

# PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS MOVING CLASS DI SMA NEGERI 1 BATANG TAHUN AJARAN 2014/2015

# **SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Negeri Semarang

Oleh Warningsih 3101411043

JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015

# PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian

Skripsi, pada:

Tanggal: 21 April 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sejarah

Arif Purnomo, S. Pd., S.S., M. Pd

Nip. 19730131 199903 1 002

Dosen Pembimbing

Drs. Bain, M. Hum

Nip. 19630706 199002 1 001

#### PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia njian Skripsi Jurusan

Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selaso

Tanggal: 12 Mei 2015

Penguji I

Prof. Dr. Wasino, M.Hum. Nip. 19640805 198901 1001

Penguji II

Andy Suryadi, S.Pd. M.Pd.

NIP. 19791724 200604 1 001

Penguji III

Drs. Bain. M.Hum

NIP. 19630706 199002 1 001

Mengetahui,

Mmu Sosial

digital boryo M. Pd.

Nip: 19510808198003 1003

# PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar- benar hasil karya saya, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Tanggapan atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, April 2015

Warningsih

NIM. 3101411043

#### HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Kalaulah kegagalan bagaikan hujan dan kesuksesan bagaikan matahari, maka kita butuh keduanya untuk bisa melihat pelangi

(Yusuf Mansyur)

Hidup ini penuh dengan berbagai cobaan, maka tegarlah dalam menghadapinya, dari kejadian itu terdapat hikmah yang tak ternilai harganya.

(Penulis)

Innama'al usri yusro yang artinya dimana ada kesulitan maka aka ada kemudahan, disamping itu jika kita bersyukur maka akan di tambah nikmatnya.

(Hadist)

Barang siapa mempelajari satu bagain dari ilmu yang akan berguna untuk akhirat dan dunianya, maka allah akan memberikan kebaikan dari orang-orang yang mendiami dunia selama 7000 tahun. Puasanya pada siang hari dan sholatnya disaat malam hari pasti diterima dan tidak akan ditolak.

(Hadist dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah bin Mas'ud)

#### Ku Persembahkan Skripsi Ini Kepada:

- ➤ Bapak Caru dan Ibu Nursekha Tercinta
- Keluarga besar Nurohman, kakak- kakak, bulek, Ponakan, keluarga besar Desa Pacul Tegal dan Desa Limbangan Pemalang yang ku sayangi
- > Zaenal Muttaqin selaku Penyemangat
- Sahabat kuliah Mas Andi Novia Budi, Sri Dwi Melani, Yuniati, Arifah Nugraheni
- ➤ Sahabat selama di kos Joven 2 dan RHI 007 I Love U All

#### KATA PENGANTAR

Alhamdulilah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat, serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pembelajaran Sejarah Berbasis *Moving Class* di SMA Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2014/2015".

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dan tugas guna mencapai gelar sarjana pendidikan dalam Jurusan Sejarah pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Penulisan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu.

Ucapan terima kasih terutama penulis sampaikan kepada:

- 1. Prof . Fathur Rahman, M.Hum , Rektor Universitas Negeri Semarang
- 2. Drs. Subagyo, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
- 3. Drs. Bain, M.Hum. Dosen Pembimbing yang telah membantu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi
- 4. Prof. Dr. Wasino, M.Hum. Dposen penguji I yang telah membantu memberikan pengarahan dalam sidang skripsi.
- 5. Andy Suryadi, S.Pd. M.Pd. Dosen penguji II yang telah membantu memberikan pengarahan dalam sidang skripsi
- 6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membekali ilmu berupa teori dan praktiknya selama masa perkuliahan

- 7. Siti Ismuzaroh, S.Pd. M.Pd, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Batang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian
- 8. Purwadi, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Batang yang telah memberikan informasi tentang pelaksanaan moving class di SMA Negeri 1 Batang
- 9. Bambang Indriyanto, S.Pd guru sejarah SMA Negeri 1 Batang yang bersedia membantu dalam pelaksanaan penelitian dan bersedia memberikan data yang berkenaan dengan penelitian.
- 10. Yunus Kurniawan, S.Pd.,M.Pd guru sejarah perminatan SMA Negeri 1 Batang yang bersedia membantu dalam pelaksanaan penelitian dan bersedia memberikan data yang berkenaan dengan penelitian.
- 11. Siswa-siswa SMA Negeri 1 Batang yang telah bersedia memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis *moving class*.

Serta ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berati bagi penulis terutama, serta bagi perkembangan pendidikan sejarah pada umumnya.

Semarang, April 2015

Penulis

#### **SARI**

**Warningsih.** 2015, *Pembelajaran Sejarah Berbasis Moving Class di SMA Negeri I Batang*. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Bain, M. Hum.

## Kata Kunci: Pembelajaran Sejarah, Moving Class.

Setiap sekolah melakukan berbagai inovasi pembelajaran untuk mendasari dan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Banyak upaya yang dilakukan untuk memajukan sistem pendidikan di Indonesia, salah satunya penerapan sistem *moving class* yang bercirikan guru dan mata pelajaran memiliki ruangan sendiri, sehingga siswa yang mendatangi guru, bukan guru yang mendatangi siswa. Untuk dapat menjelaskan manajemen kelas secara maksimal, guru harus mendapatkan ruang kelas tersendiri untuk pelajaran yang diampu guru mata pelajaran yaitu kelas sejarah. Dengan begitu, guru dapat memanfaatkan ruang kelas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan. Guru juga dapat menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan siswa ketika dalam proses pembelajaran untuk mendukung media pembelajaran sejarah seperti miniature sejarah, peta dunia, dan gambar-gambar pahlawan. Selain itu guru juga lebih bebas memanfaatkan alat-alat peraga yang ada dikelas sejarah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran sejarah berbasis *moving class* di SMA Negeri 1 Batang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dengan mengambil penelitian di SMA Negeri 1 Batang. Informan dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah, Guru Sejarah, dan Siswa. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik triangulasi sumber dan metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik *Purposive sampling* atau sampel bertujuan. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah pembelajaran sejarah berbasis moving class di SMA Negeri 1 Batang sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pembagian waktu dalam pelaksanaan moving class sudah terkondisikan dengan baik, siswa diberi waktu 5- 10 menit untuk berpindah dari kelas satu ke kelas lainnya. Kondisi kelas (History Room) pada pembelajaran belum sesuai dengan konsep moving class yang mana pada kelas sejarah fasilitasnya kurang mendukung dalam pembelajaran sejarah. Display didalam kelas sejarah hanya terdapat sound, kaligrafi, kalender, slogan narkoba, sehingga perlengkapan yang tersedia sangat terbatas. Hambatan pada pelaksanaan moving class di SMA Negeri 1 Batang bahwa pembuatan jadwal kelas perlu disesuaikan dengan mata pelajaran dan ruangan selanjutnya. Hendaknya ada gambar-gambar sejarah, peta, miniature candi, poster dan kronologi sejarah kerajaan yang mencirikan kelas sejarah. Hasil karya siswa yang telah dibuat agar dapat dipajang didinding kelas agar siswa punya rasa kepemilikan kelas sejarah.

# **DAFTAR ISI**

Halar	nan
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
SARI	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN A. Latar Belakang B. Rumusan Masalah C. Tujuan Penelitian D. Manfaat Penelitian E. Batasan Istilah  BAB II KAJIAN PUSTAKA A. Tinjauan Pustaka	8 9 9 10
B. Kerangka Berpikir	
BAB III METODE PENELITIAN	10
A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian	47
B. Fokus Penelitian	49
C. Sumber Data Penelitian	49
D. Teknik Pemilihan Informan	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52

F. Keabsahan Data	56
G. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	64
B. Pembahasan	77
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	96

# **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halan	
1. Bagan Alur Kerangka Berpikir		46
2.Triangulasi Sumber Pengumpulan Data		58

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	96
2. Denah Ruang Kegiatan Belajar Mengajar	113
3. Guru dan Tenaga Administrasi	115
4. Daftar Mata Pelajaran dan Guru	
5. Struktur Wali Kelas	136
6. Struktur Organisasi Tenaga Kependidikan	137
7. Daftar Identitas Guru	138
8. Skrip Wawancara	142
9. Gambar Foto Penelitian	159
10. Surat Keterangan Penelitian	163
11. Surat Keterangan Selesai Penelitian	164

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang menempatkan pembelajaran sebagai pembelajaran yang paling utama. Proses pembelajaran inilah yang menjadi tempat bermuaranya semua kegiatan yang dilaksanakan disekolah. Segala upaya sarana dan prasarana dicurahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut pengertian secara psikologi belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang (Nana Sudjana, 2010: 28). Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapannya dan daya reaksinya.

Perkembangan dan pertumbuhan sekolah yang dapat bersaing dan meraih sukses adalah sekolah yang menyelenggarakan pendidikan sekurang-kurangnya mengembangkan kurikulum sama dengan standar nasional pendidikan (Syaiful Sagala, 2013:182). Oleh karena itu, guru perlu mengoptimalkan kemampun mendesain model pembelajaran dan mampu mengkomunikasikan dengan menggunakan seluruh indera. Guru sebagai pendidik di dalam kelas mempunyai tanggung jawab yang besar salah satunya yaitu menciptakan suasana belajar yang aktif agar siswa senantiasa

belajar dengan baik dan semangat. Proses belajar yang demikian berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar yang memuaskan. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi. Proses komunikasi ini harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar informan dari seorang guru kepada peserta didik.

Menurut Syaiful Sagala (2013:164) pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran.

Proses pembelajaran sejarah, kelas memiliki peran yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Bisa dipahami bahwa kelas merupakan *central of learning* (pusat pembelajaran). Dalam kegiatan belajar mengajar yang merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah adalah kelas. Kelas merpakan salah satu faktor kejenuhan siswa juga dipengaruhi metode pembelajaran, faktor guru dan kondisi kelas.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 25 April 2015 dengan Bapak Purwadi selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang mengatakan bahwa : "Dilatarbelakangi dari keterbatasan ruang kelas di SMA Negeri 1 Batang sehingga diterapkannya sistem pembelajaran *moving* 

class". Keterbatasan ruang kelas yang dijadikan sebagai salah satu yang melatarbelakangi pelaksanaan sistem pembelajaran moving class.

Kondisi ruang kelas juga memberikan pengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Hal ini bisa dimaklumi, karena selama seminggu dengan materi yang padat siswa belajar di ruang yang sama dengan kondisi dan suasana yang sama pula, tanpa adanya penyegaran. Temperatur ruangan yang terlalu dingin atau terlalu panas dan sistem ventilasi yang kacau, misalnya tidak ada kipas angin atau ventilasi yang udara yang kurang baik. Kondisi fisik kelas memiliki potensi untuk mendukung konsentrasi dan penghayatan siswa di dalam kelas saat belajar. Setting kelas yang mendukung, misalnya dengan menempelkan gambar-gambar dengan materi pelajaran sejarah sehingga siswa akan lebih terbantu untuk memahami materi yang diajarkan lebih mendukung proses pembelajaran. Padahal jika dicermati secara mendalam, situasi tempat belajar sangat mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Salah satu faktor yang kurang mendukung maksimalnya proses belajar mengajar adalah fungsi kelas. Keberadaan kelas yang hanya diorintasikan pada kebutuhan kelompok siswa saja, sedangkan guru kurang begitu memiliki otoritas untuk menentukan situasi kelas yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa atau materi yang disampaikan.

Program kelas akan berkembang bila guru menggunakan potensi kelas secara maksimal. Kegiatan manajemen atau pengelolaa kelas yang dapat diartikan sebagai kemampuan guru yang dapat dimanfaatkan secara efisien

untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan peserta didik. Untuk menjalankan manajemen kelas secara maksimal. Guru harus mendapatkan ruang tersendiri untuk pelajaran yang diampunya. guru dapat memanfaatkan ruang kelas dengan sebaikbaiknya sesuai dengan karakteristik pelajaaran yang diajarkan. Guru juga dapat merefleksikan karakter dan menyediakan apa saja yang diperlukan oleh siswa, lebih bebas memanfaatkan hiasan dinding sebagai alat bantu yang juga berarti juga memudahkan untuk menempatkan alat-alat peraga, membagi tugas-tugas. Dimana lingkungan fisik kelas dapat menjadi faktor untuk mempengaruhi peserta didik.

Untuk mengoptimalkan kualitas belajar mengajar di kelas, maka salah satu sistem pendidikan yang dapat diterapkan adalah *moving class* (Syaiful Sagala, 2013:183). Adanya *moving class*, dapat mengfungsikan kelas dan dapat dimanfaatkan secara maksimal baik siswa maupun guru.

Menurut Sagala (2013:184), *moving class* adalah suatu model pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif. Dengan sistem belajar mengajar bercirikan peserta didik yang mendatangi guru dikelas, bukan sebaliknya. Pada sistem pembelajaran *moving class* setiap guru dan mata pelajaran mempunyai kelas pribadi., untuk mengikuti setiap pelajaran siswa harus berpindah dari kelas satu ke kelas lainnya yang telah ditentukan, sehingga terdapat penamaan kelas berdasarkan bidang studi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bapak Bambang Indriyanto selaku guru sejarah di SMA Negeri 1 Batang pada tanggal 25 April 2015 masalah yang dihadapi pada saat *moving class* yaitu ruang kelas yang terkadang setiap tahun berganti sehingga pengelolaan kelas dan perlengkapan kelas dalam arti perlengkapan ruang kelas sejarah kurang. Karena salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan adalah mengelola kelas. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Tugas guru di dalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal sehingga kegiatan belajar-mengajar berjalan lancar.

Pengelolaan kelas ini harus bersifat dinamis, artinya guru harus mampu menyerap perkembangan model-model pembelajaran yang mutakhir untuk diaplikasikan di ruang-ruang kelas yang telah menjadi tanggung jawab pengelolaannya tersebut guna memberikan pelayanan yang optimal kepada para siswa. Kemampuan belajar setiap anak dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan.

Sistem *moving class* ini, ruang-ruang kelas ditata khusus untuk mendukung pembelajaran mata pelajaran tertentu. Kelas-kelas ditata menjadi semacam *Home-Room* atau sentral belajar khusus. Meja, kursi, peralatan, media dan berbagai aspek yang dibutuhkan sesuai karakteristik mata pelajaran sejarah, kemudian diatur sedemikian rupa dalam kelas tersebut. Sehingga ada kelas sejarah, kelas matematika, kelas sains, kelas bahasa, kelas seni budaya, dan sebagainya.

Moving class dapat disamakan dengan pembelajaran aktif, dimana segala bentuk pembelajarannya memungkinkan para siswa berperan secara

aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru. Pembelajaran ini sangat efektif dalam memberikan suasana pembelajaran yang interaktif, menarik dan menyenangkan, sehingga siswa mampu menyerap ilmu dan pengetahuan baru, serta menggunakannya untuk kepentingan diri sendiri maupun lingkungannya.

Kegiatan pembelajaran *moving class* siswa akan berpindah sesuai dengan pelajaran yang diikutinya. Saat siswa memasuki ruang kelas, siswa akan dapat langsung memfokuskan diri pada pelajaran yang dipilihnya. *Moving class* bertujuan untuk membiasakan siswa agar merasa hidup dan nyaman dalam belajar. Selain itu agar mereka tidak jenuh dan bertanggung jawab terhadap apa yang dipelajarinya. Pembelajaran ini membuat siswa tidak bosan belajar dengan selalu menempati kelas yang sama setiap harinya. Tidak bosan disini berarti siswa dalam mengikuti pelajaran sejarah antusias seperti dalam bertanya, menanggapi dan menjawab pertanyaan yang disampaiakan teman sendiri atau guru. Adanya *moving class* berarti siswa mempunyai kesadaran untuk mendapatkan ilmu. Artinya, jika mereka mau mendapatkan ilmu, maka mereka harus bergerak ke kelas yang disediakan untuk dipilih.

Selain itu, dalam penerapan *moving class* ini, dibutuhkan juga lingkungan sekolah yang intensif dengan perawatan yang ditandai dengan adanya tanaman beserta pepohonan rindang. Lingkungan sekitar sekolah

ditata dengan kelihatan hijau agar suasananya menjadi sejuk dan menyenangkan. Fasilitas belajar yang

Konsep moving class mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan pelajaran yang dipelajarinya. Konsep moving class pada saat mata pelajaran berganti maka siswa akan meninggalkan kelas menuju ruang kelas lain sesuai mata pelajaran yang dijadwalkan, jadi siswa yang mendatangi guru atau pendamping, bukan sebaliknya. Sementara para guru, dapat menyiapkan materi pelajaran terlebih dahulu. Keunggulan sistem ini adalah para siswa lebih punya waktu untuk bergerak, sehingga selalu segar untuk menerima pelajaran. Dalam sistem moving class, ruang kelas didesain untuk mata pelajaran tertentu dan akan pindah ke ruang kelas lain setiap ganti pelajaran. Dengan demikian, ruang kelas akan difungsikan seperti laboratorium. Dengan moving class, siswa akan belajar bervariasi dari satu kelas ke kelas lain sesuai dengan bidang studi yang dipelajarinya.

Salah satu sekolah yang masih menggunakan sistem pembelajaran moving class adalah SMA Negeri 1 Batang. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Adanya moving class guru lebih leluasa melakukan setting kelas sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Ruang kelas juga memiliki identitas sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran sejarah yang diampu oleh guru sejarah yaitu Bapak Bambang Indriyanto selaku guru sejarah di SMA Negeri 1 Batang. Keunggulan dari sistem ini menurut Bapak Purwadi selaku Wakil kepala Sekolah Bidang

Kurikulum SMA Negeri 1 Batang bahwa "Siswa lebih punya waktu untuk bergerak, sehingga selalu segar untuk menerima pelajaran".

Berdasarkan hasil observasi bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Batang menggunakan sistem pembelajaran moving class. Namun pembelajaran sejarah pada sistem moving class pada kelas sejarah di SMA Negeri 1 Batang belum menunjukkan karakteristik ruang kelas sejarah. Kaitannya dengan pembelajaran sejarah bahwa dengan adanya moving class, dapat mengkondisikan ruang kelas sejarah supaya dapat melihatkan kesejarahannya. Dengan begitu siswa mampu menghayati materi yang akan disampaikan, karena didukung oleh display kelas sejarah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : "Pembelajaran Sejarah Berbasis Moving Class di SMA Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2014/2015".

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah

- Bagaimana Pembelajaran Sejarah Berbasis moving class di SMA Negeri 1
   Batang Tahun Ajaran 2014/2015 ?
- 2. Bagaimana Kondisi Ruang Kelas Sejarah (*History Room*) yang digunakan dalam pembelajaran *moving class* di SMA Negeri 1 Batang?
- 3. Bagaimana hambatan pelaksanaan pembelajaran moving class di SMA Negeri 1 Batang?

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Berbasis moving class di SMA Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2014/2015.
- 2. Untuk mengetahui kondisi ruang kelas sejarah (*History Room*) yang digunakan dalam pembelajaran *moving class* di SMA Negeri 1 Batang.
- Untuk mengetahui hambatan pelaksanaan pembelajaran moving class di SMA Negeri 1 Batang.

#### D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dan memiliki kepentingan dengan masalah yang diteliti yaitu:

#### 1. Bagi Guru

Mendukung mata pelajaran bagi guru sejarah dan memberikan kemudahan dalam pengelolaan kelas serta mempermudah guru dalam mendesain ruang kelas sesuai dengan karakteristik ruang sejarah.

# 2. Bagi Sekolah

Pembelajaran *moving class* dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya *Moving class* dapat

memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan masalah sistem pembelajaran *moving class* di SMA Negeri 1 Batang.

#### 3. Bagi Siswa

Penerapan *moving class* dapat menjadi pengalaman dimana siswa yang rajin akan segera berpindah untuk mendapatkan ilmu tanpa membolos mata pelajaran. *Moving class* juga dapat mendisiplinkan siswa dalam belajar sejarah serta memberi kemudahan dalam melakukan aktifitas.

#### 4. Bagi Penulis

Untuk menambah khasanah keilmuan dan sumber referensi mengenai pelaksanaan pembelajaran *moving class* di SMA Negeri 1 Batang.

#### E. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi salah pengertian dalam judul penelitian ini, dan agar tidak meluas pembahasan dalam penelitian ini sehingga penelitian ini tetap berada pada pengertian yang dimaksud dalam judul, maka perlu adanya batasan istilah. Adapun batasan istilah tersebut adalah sebagai berikut:

 Moving class merupakan suatu model pembelajaran yang diciptakan untuk Sbelajar aktif dan kreatif. Sistem moving class belajar mengajar bercirikan peserta didik yang mendatangi guru dikelas, bukan sebaliknya (Syaiful Sagala, 2013:183).  Pembelajaran Sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini (I Gde Widja, 1989: 23).

#### **BAB II**

#### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Sistem Pembelajaran Moving Class

# 1. Pengertian Sistem Pembelajaran Moving Class

Menurut Syaiful Sagala *moving class* merupakan suatu model pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif. Lewat sistem ini peserta didik dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar di setiap kelas yang ada.

# 2. Model Pembelajaran Moving class di Sekolah

Agar belajar lebih interaktif, sekolah dapat mengatur dengan berpindah kelas (*moving class*). Para peserta didik dapat langsung mengfokuskan diri pada pelajaranyang dipilihnya.Para peserta didik dapat dapat memilih kelas yang sesuai dengan jenis pelajaran yang sesuai jadwal mereka. Sehingga peserta didik dapat terlatih untuk berfikir dewasa dengan memberikan pilihan-pilihan.

Moving class ini bertujuan untuk membiasakan anak-anak agar merasa hidup nyaman dalam belajar. Dengan metode ini, setiap pelajaran disediakan kelas khusus. Model pembelajaran ini membuat peserta didik tidak bosan dengan belajar dengan selalu menempatkan kelas yang sama setiap harinya. Pembelajaran moving class berarti peserta didik mempunyai kesadaran untuk mendapatkan ilmu. Artinya jika mereka mau mendapatkan ilmu, maka mereka harus bergerak ke kelas yang tertentu yang disediakan untuk dipilih.

## 3. Aspek Pedagogis dalam Pembelajaran Moving Class

Pedagogi adalah suatu ilmu yang yang berhubungan dengan prinsipprinsip dan metode mengajar, membimbing dan mengawasi pelajaran. Dari segi pedagogis, *moving class* membutukan rekam jejak kemajuan proses pembelajaran peserta didik (protofolio), suatu hal yang diabaikan dalam kelas konvensioanal yang misalnya tercermin dalam kesalahpahaman guru konvensional tentang program remedial.

Agar pelaksanaan dengan sistem kelas berpindah dapat terlaksana dengan baik dan member peningkatan yang signifikan terhadap mutu pembelajaran dan lulusan peserta didik. Maka pendidik perlu menyusun strategi pelaksanaan dengan memperhatikan aspek pedagogi.

#### 4. Sistem Satuan Kredit Semester (SKS) dalam Menerapkan Moving Class

Proses belajar mengajar menggunakan kelas berpindah (*moving class*) tentu didasarkan penggunaan sistem satuan kredit semester (SKS) dalam pembelajaran. SKS ialah suatu sistem penyelenggara pendidikan yang studi peserta didik, beban tugas mengajar tenaga pengajar dan beban penyelenggara program pendidikan lembaga dinyatakan dalam satuan kredit semester (SKS).

Pada dasarnya tujuan pokok penggunaan sistem kredit semester dalam penyelenggaran pendidikan adalah untuk: (1) memberikan kesempatan kepada para peserta didik yang cakap dan giat belajar agar dapat menyelesaikan studinya dalam waktu singkat; (2) memberikan kesempatan pada para peserta didik untuk dapat mengikuti kegiatan pendidikan sesuai

dengan minat, bakat dan kemampuannya; (3) melaksanakan sejauh mungkin sistem pendidikan input-output ganda, menggunakan sistem kelas berpindah; (4) mempermudah menyesuaikan kurikulum terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.

Dalam sistem SKS dibutuhkan: (1) kemampuan guru menyusun kurikulum sendiri yang diawali dengan KTSP; (2) kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, professional, pedagogik dan sosial; (3) kinerja sekolah harus dapat diukur; (4) infrastuktur sekolah mengacu pada tipe sekolah mandiri, bukan saja pada perlengkapan sarana dan prasarana fisik tapi juga non fisik.

Penerapan SKS akan membuat guru dan peserta didik lebih mandiri, sehingga peserta didik dapat merencanakan sendiri studinya.

#### 5. Sekolah Kategori Mandiri

Pelaksanaan pembelajaran dalam sekolah kategori mandiri (SKM) berdasarkan atas peraturan pemerintah nomer 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan telah menetapkan kebijakan tentang pengkategorian sekolah berdasarkan tingkat keterlasanaan standar nasional pendidikan kedalam kategori standar, mandiri dan bertaraf internasional. Penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa kategori sekolah standar dan mandiri didasarkan pada terpenuhinya delapan standar pendidikan (standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan).

## 6. Strategi Pelaksanaan Moving class dalam SKM

Strategi pembelajaran dengan *moving class* merupakan salah satu syarat pelaksanaan SKM dilaksanakan dengan pendekatan kelas mata pelajaran. Pendekatan ini mensyaratkan agar sekolah menyediakan kelaskelas untuk kegiatan pembelajaran mata pelajaran tertentu atau untuk rumpun tertentu. Strategi ini memiliki beberapa keuntungan, yaitu: (1) guru memilki ruang mengajar sendiri yang memungkinkan untuk melakukan penataan sesuai karakteristik mata pelajaran; (2) guru memungkinkan untuk mengoptimalkan sumber-sumber belajar dan media pembelajaran yang dimiliki karena penggunanya tidak terikat oleh keterbatasan sirkulasi dan troubeling; (3) guru berperan secara aktif dalam mengontrol perilaku peserta didik dala belajar; (4) penilaian terhadap hasil belajar peserta didik lebih obyktif dan optimal karena penilainya dilakukan secara tim sehingga dapat mengurangi inkonsisten penilaian terhadap mata pelajaran tertentu.

#### 7. Pengelolaan Administrasi Guru dan Peserta Didik

Pengelolaan administrasi guru dan peserta didik dilakukan oleh: (1) guru berkewajiban mengisi daftar hadir peserta didik dan guru;(2) guru membuat catatan-catatan tentang kejadian- kejadian dikelas berdasarkan format yang telah disediakan;(3) guru mengisi laporan kemajuan belajar peserta didik, absensi peserta didik, keterlambatan peserta didik dan membuat rekapan sesuai format yang disediakan;(4) guru membuat laporan terhadap hal- hal yang khusus yang memerlukan pennaganan kepada

penanggung jawab akademik; dan (5) guru membuat jadwal topik atau materi yang diajarkan kepada peserta didik yang ditempel di ruang belajar.

#### 8. Lingkungan Sekolah Model Moving Class

Lingkungan sekolah yang menerapkan model pembelajaran *moving* class ditemui dengan perawatan sekolah yang intensif ditandai dengan adanya banyak tanaman dan pepohonan yang rindang. Karena suasana yang sedemikian suasana menjadi sejuk dan menyenangkan. Fasilitas tersebut ada laboratorium, pepustakaan, lapangan olahraga, aula, ruang musik, ruang band, *teater*, ruang multimedia, hingga ruang sakit putra dan putri.

# 9. Pengelolaan Perpindahan Peserta Didik

- Peserta didik berpindah ruang belajar sesuai mata pelajaran yang diikuti berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan
- 2) Tolerenasi waktu perpindahan antar kelas adalah 5 menit.
- Peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan tempat duduknya sendiri
- 4) Peserta didik perlu ditegaskan peraturan tentang penggunaan ruang dan tata tertib dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta konsekuensinya
- 5) Bel tanda perpindahan suatu kegiatan pembelajaran dibunyikan pada saat pelajaran kurang 5 menit.
- 6) Sebelum tersedia loker, peserta didik diperkenankan membawa tas masuk dalam ruang belajar. Kegiatan pembelajaran di Laboratorium dibuat peraturan tersendiri hasil kesepakatan guru dengan laboran

- 7) Peserta didik diberi toleransi keterlambatan 10 menit, diluar waktu tersebut peserta didik tidak diperkenankan masuk kelas sebelum melapor kepada guru piket.
- 8) Keterlambatan berturut-turut lebih dari 3 (tiga) kali diadakan tindakan pembinaan yang dilakukan urusan Kurikulum atau Akademik bersama dengan Guru Pembimbing.

#### 10. Pengelolan Ruang Belajar Mengajar

- Guru diperkenankan untuk mengatur ruang belajar sesuai karakteristik mata pelajaran atau rumpun mata pelajaran.
- 2) Ruang belajar setidak-tidaknya memiliki sarana dan media pembelajaran yang sesuai, jadwal mengajar guru, tata tertib peserta didik dan daftar inventaris yang ditempel di dinding.
- Tiap rumpun mata pelajaran diupayakan dilengkapi dengan prasarana multimedia. penggunaan prasarana diatur oleh penanggung jawab Rumpun Mata Pelajaran
- 4) Guru bertanggung jawab terhadap ruang belajar yang ditempatinya.

#### 11. Pengelolaan Administrasi Guru dan Peserta Didik

- 1) Guru berkewajiban mengisi daftar hadir peserta didik dan guru
- 2) Guru membuat catatan-catan tentang kejadian-kejadian di kelas brerdasarkan format yang telah disediakan
- Guru mengisi laporan kemajuan belajar peserta didik, absensi peserta didik, keterlambatan peserta didik dan membuat rekapitulasi.

- 4) Guru membuat laporan terhadap hal-hal khusus yang memerlukan penanganan kepada Urusan Kurikulum/Akademik
- 5) Guru membuat jadwal topik atau materi yang diajarkan dan diinformasikan kepada peserta didik.

# 12. Pengelolaan Program Remedial dan Pengayaan

- Remedial dan pengayaan dilaksanakan diluar jam kegiatan tatap muka dan praktik.
- Remedial dan pengayaan dapat dilaksanakan secara team teaching, dimana kolaboran dapat menjadi guru utama pada materi tertentu
- Kegiatan remedial dan pengayaan dapat menggunakan waktu dalam kegiatan pembelajaran Tugas Terstruktur (25 menit) maupun Tugas Mandiri Tidak Terstruktur (25 menit).
- 4) Remedial dan pengayaan dapat dilaksanakan dalam waktu berbeda maupun secara bersamaan jika memungkinkan, misal : Guru utama memberi pengayaan, sedangkan kolaboran memberi remedial.
- 5) Remedial dan pengayaan dilaksanakan secara berkelanjutan berdasarkan hasil analisis postest, ulangan harian dan ulangan tengah semester.

# 13. Pengelolaan Penilaian

- Penilaian dilakukan untuk mengukur proses dan produk hasil pembelajaran
- Penilaian proses dilakukan setiap saat untuk menilai kemajuan belajar peserta didik, sedangkan penilaian produk/hasil belajar dilakukan

- melalui ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester.
- 3) Penilaian meliputi aspek pengetahuan atau kognitif, praktik/psikomotor dan sikap atau afektif yang disesuaikan dengan peraturan yang telah ditetapkan serta mengacu pada karakteristik mata pelajaran
- 4) Hasil penilaian dimasukkan sesuai dengan format yang telah disediakan dalam bentuk file exel yang kemudian diserahkan kepada Bagian Data Nilai pada Urusan Kurikulum.
- 5) Tidak diadakan remedial untuk ujian/ulangan semester. Remedial dilakukan sesuai dengan ketentuan pengelolaan remedial dan pengayaan.
- 6) Guru mata pelajaran bertanggungjawab dan memiliki kewenangan penuh terhadap hasil penilaian terhadap mata pelajaran yang diampunya. Segala perubahan terhadap hasil penilaian hanya dapat dilakukan oleh guru yang bersangkutan.

#### B. Pembelajaran Sejarah

#### 1. Pengertian Pembelajaran Sejarah

I Gde Widja (1989: 23) menyatakan bahwa pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini. Pendapat I Gde Widya tersebut dapat disimpulkan jika mata pelajaran sejarah merupakan bidang studi yang terkait dengan fakta-fakta

dalam ilmu sejarah namun tetap memperhatikan tujuan pendidikan pada umumnya.

## 2. Sasaran Umum Pembelajaran Sejarah

Sasaran umum pembelajaran sejarah menurut Kochhar (2008 : 27) adalah Mengembangkann pemahaman tentang diri sendiri : sejarah perlu diajarkan untuk: (1) mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri. Untuk mengetahui siapa diri kita sendiri diperlukan perspektif sejarah. (2) Memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang, dan masyarakat; (3) Membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai- nilai dan hasil yang dicapai oleh generasinya; (4) Mengajarkan toleransi. (5) Menanamkan sikap intelektual; (6) Memperluas cakrawala intelektualitas; (7) Mengajarkan prinsip- pinsip moral.(8). Menanamkan orientasi kemasa depan;(9) Memberikan pelatihan mental; (10) Melatih siswa menangani isuisu controversial; (11) Membantu mencarikan jalan keluar bagi berbagai masalah; (12) Memperkokoh rasa nasionalisme; (13) Mengembangkan pemahaman internasional; (14) Mengembangkan ketrampilan-ketrampilan yang berguna.

#### 3. Kelas Sejarah

Menurut Kochhar (2008 : 375) Sejarah merupakan mata pelajaran yang menggunakan tekniknya sendiri, dan dari sudut pandang itu cukup adil apabila sejarah membutuhkan ruangan sendiri untuk digunakan secara efektif. Banyak alat bantu lain dalam sejarah yang tidak dapat disediakan oleh pihak sekolah. Seperti halnya siswa sejarah membutuhkan peta, foto

yang berkaitan dengan sejarah ataupun arca dan replika sejarah yang bisa didesain dalam kelas. Guru sejarah yang mengharapkan hasil yang optimal dan alat bantu yang teknis mengharapkan mendapatkan tempat dan ruangan yang layak untuk alat alat yang akan di pelajari pada mata pelajaran yang akan di sampaikan oleh guru sehingga dalam proses pembelajaran guru akan lebih mudah dalam memberikan materi tanpa harus mengambil peralaran yang akan diajaarkan pada materi tersebut. Belajar sejarah yang baik harus diciptakan dan ini semua kana mudah tercapai jika ruang kelas sejarah dirancang dengan baik sehingga setiap pelajaran dapat dilaksanakan dan berkembangnya dapat diamati.

Mengapa kelas sejarah? Menurut Kochhar dalam bukunya Teahing Of History (2008 : 375) adalah :

# a. Untuk menyediakan rumah bagi guru sejarah

Jika guru sejarah terispirasi dengan penuh kepercayaan dan diilhami kekuatan imaginatif yang penting, perlu disediakan baginya sebuah rumah untuk dirinya sendiri. Tentu saja alaat bantu yang paling pnting dalam pembelajaran sejarah tidak diragukan lagi adalah sang guru itu sendiri. Tetapi jika ingin seluruh imajinasi dan metode mengajar yang praktis "Rumah untuk Guru Sejarah" dibutuhkan untuk membantunya dalam mengembangkan antusiasme terhadap mata pelajaran tersebut dan memberikan kesempatan terbaik bagi guru sejarah untuk membnagkitkan minat dalam diri siswa- siswanya.

# b. Untuk membangun dan memelihara atmosfer pembelajaran sejarah yang efektif

Hal ini dapat di tandai bahwa sebuah ruangan yang di lengkapi dengan peralatan dan sumber- sumber untuk pembelajaran sejarah akan membantu dalam menciptakan dan mengelola atmosfer yang sangat di butuhkan oleh pembelajaran sejarah.

#### c. Untuk membuat pengajaran sejarah lebih efektif

Perlengkapan khusus memberikan kemungkinan yang lebih benar dalam metode pembelajaran yang bervariasi dan memfasilitasi penggunaan alat bantu pembelajaran. Seperti dipajangkannya petapeta dan gambar- gambar penting secara permanen dan memberikan referensi yang terus menerus oleh guru jelas akan membuat pengajaran sejarah semakin efektif, hidup dan menarik.

## d. Untuk menghemat waktu pengajaran

Peralatan seperti peta, proyektor, arca dan lainnya sangat tidak praktis untuk dibawa- bawa. Tempat yang permanen akan menghemat waktu. Misalnya papan tulis dapat di siapkan sebelumnya dan diagram-diagram dapat dibuat permanen untuk penggunaan jangka panjang.

Menurut Kochhar (2008 : 376) ruang kelas sejarah harus lebih besar dari ruang kelas biasa. Ruang kelas berisi 300 m² akan cukup untuk kelas berisi 30 siswa, dengan ruangan yang cukup luas dibagian belakang untuk siswa dan dibagian depan untuk guru bergerak.

Dengan pengaturan ventilasi dan pencahayaan yang tepat (kurang lebih 3,5 meter jarak antara lantai dan langit- langit), dinding dapat digunakan untuk menempatkan papan tulis, papan buletin, maket, peta, dan rak buku. Ruangan sejarah juga harus memenuhi ruangan yang cukup untuk audiovisual.

Ruangan sejarah harus dicat dan disusun sebaik mungkin sehingga memberi atmosfer yang mengundang dan membagkitkan semangat. Ruang kelas ini tidak boleh seperti ruangan biasa dengan dinding-dingding kosong. Penataan perlengkapan disusun secara informal sehingga memberikan kesan bahwa sesuatu yang menarik sedang terjadi di ruang tersebut. Ruangan sejarah harus terlihat seperti tempat dimana seseorang diharapkan melakukan sesuatu dan bukan diminta mengikuti pelajaran formal.

Perabotan kelas sejarah yang merupakan peralatan penting yang harus ada di ruang sejarah adalah meja, kursi, rak buku, mimbar, rak peta, rak radio, lemari, dan papan tulis. Meja-mejanya sebaiknya kecil dan datar sehingga mudah dipindah-pindahkan dan disusun ulang untuk kerja kelompok. Penyususnan tempat duduk harus nyaman, sehat dan meningkatkan efisiensi siswa. Sebaiknya setiap set tempat duduk bangku tunggal atau bangku ganda atau meja dan kursi dapat dipindah-pindah dan disusun ulang untuk berbagai macam tujuan pembelajaran atau kerja kelompok atau berbagai macam konstruksi pembelajaran lainnya.

Perlengkapan ruang kelas sejarah menurut Kochar yaitu :(1) Peta, Peta sejarah, peta ekonomi, peta geografi, peta politik, peta sosial; (2) Grafik, Grafik cetakan dan grafik yang disiapkan oleh para siswa dan guru; (3) Tabel waktu, Tabel waktu yang disiapkan untuk menunjukkan perkembangan dan runtuhnya dinasti baik secara bertahap maupun insindental, perkembangan kekuatan lawan, ide dan kebudayaan tokoh dan monument; (4) Garis waktu : Setiap ruang kelas sejarah harus menyediakan garis waktu yang ditempelkan disepanjang dinding ruag kelas. Garis waktu ini harus dilukis atau dibuat dengan dengan papan atau kertas. Tanggal- tanggal dan orangorang penting harus dicantumkan dengan benar disepanjang garis selama proses pengajaran. Gambar-gambar orang penting yang dipelajari dikelas dapat dicantumkan disini. Dengan demikian siswa akan terbiasa dengan rentang kehidupan pada tokoh; (5) Replika :Replika atau maket yang sudah jadi siswa dapat membuat sendiri sesuai dengan topik yang sedang diajarkan dibawah pengawasan guru. Replica yang disiapkan oleh guru harus dipajang diruang kelas sejarah; (6) Album; (7) Museum, Koleksi koin kuno, peninggalan sejarah seperti lukisan kuno, gambar, hasil pahatan, dekrit/proklamasi/maklumat yang dikumpulkan oleh siswa dan guru harus dipajang ditempat yang sesuai didalam ruang kelas sejarah; (8) Display: Hasil-hasil seperti poster, hiasan sejarah; (9) Galeri seni; Lukisan-lukisan jaman kuno, pertengahan dan modern harus diberi keterangan dan disusun secara kronologis didalam ruang kelas sejarah; (10) Kostum, Berbagai macam kostum harus disediakan untuk pementasan drama atau acara-acara serupa; (11) Bendera, Bendera berbagai dunia harus disediakan didalam kelas dengan diberi penjelasan singkat dengan referensi khusus bendera Indonesia; (12). Peralatan audio, Radio, tape recorder, dan gromofon perlu disediakan; (13) Peralatan visual, Proyektor film, proyektor potongan gambar, dan lampu sorot sebaiknya juga disediakan; (14) Buku referensi; (15) Papan bulletin, Papan bulletin diperlukan didalam ruangan sejarah karena guntingan-guntingan berita dan gambar yang relevan yang dikumpulkan oleh para siswa dari majalah dan surat kabar dapat dipajang di ruang sejarah.

# 4. Guru Sejarah

## a. Peranan Penting Guru Sejarah

Guru sejarah memiliki peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran sejarah. Selain mengembangkan bentuk-bentuk alat bantu pembelajaran secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan siswa, guru sejarah juga memegang peranan penting dalam membuat pelajaran sejarah menjadi hidup dan menarik bagi para siswa. Seperti yang telah didiskusikan sebelumnya, konsep awal sejarah adalah kemanusiaan itu sendiri.guru sejarah bertanggung jawab menginterpretasikan konsep tersebut kepada siswa-siswanya. Hal inilah yang kemudian menjelaskan mengapa guru berperan penting

dalam pembelajaran sejarah. Sejarah haruslah diinterpretasikan seobjektif dan sesederhana mungkin. Ini dapat terlaksana hanya jika guru sejarah memiliki beberapa kualitas pokok.

# b. Kualitas Yang Harus Dimiliki Guru Sejarah

Penguasaan Materi Guru sejarah harus lengkap dari segi akademis, meskipun ia hanya mengajar kelas-kelas dasar,guru sejarah harus sekurang-kurangnya bergelar sarjana dengan spesialisasi dalam periode tertentu dalam sejarah. Ia harus memiliki latar belakang pengetahuan yang bagus mengenai tren masa kini dalam sejarah hubungan internasional. Kelas-kelas yang lebih tinggi, sebagai tambahan untuk subjek yang menjadi spesialisasinya, guru sejarah harus dapat memasukan ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan. Guru sejarah harus menguasai berbagai metode penelitian sejarah.

Setiap guru sejarah harus memperluas pengetahuan historisnya dengan menguasai beberapa pengetahuan dasar dari ilmu-ilmu yang terkait seperti bahasa modern, sejarah filsafat, sejarah sastra, dan geografi, sebab pengetahuan seperti ini akan memperkuat pembelajaran sejarah. Tanpa pengetahuan tentang ilmu-ilmu sosial lainnya, guru sejarah seperti tidak mengikuti perkembangan pendidikan sejarah. Guru sejarah harus memiliki pengetahuan tentang ilmu kewarganegaraan karena lembaga-lembaga sosial modern telah bangkit langsung dari masa lalunya. Selain itu juga harus mengerti tentang sejarah kebudayaan umum suatu bangsa, kekayaan alam, dan berbagai warisanya yang

membuat setiap penduduk di setiap negara dapat berkata, "Ini adalah milik kami".

Penguasaan teknik Guru sejarah harus menguasai berbagai macam metode dan teknik pembelajaran sejarah. Guru Sejarah harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar proses belajar-mengajar dapat berlangsung dengan cepat dan baik. Selera humor guru sangat penting dalam proses pembelajaran, tetapi jangan sampai mengurangi inti pembelajaran sejarah itu sendiri.

Guru sejarah harus dapat menjadi pencerita yang baik agar dapat menarik minat siswa pada mata pelajarannya. Ia harus pandai membuat kejutan-kejutan. Ia harus dinamis agar siswa menjadi antusias dalam mengikuti proses belajar-mengajar. Ia harus bisa "melakonkan" kisah tentang manusia. Bagi guru yang telah berpengalaman, Sejarah adalah sebuah drama dan orang-orang yang ada di dalamnya adalah para aktor dan aktris. Sejarah adalah sebuah pertunjukan yang indah dari umat manusia yang di dalamnya terdapat alur cerita, intrik, kepribadian, irama, kesuksesan, dan kegagalan. Guru semacam itu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi untuk menciptakan kembali masa lampau dan orang-orang yang berada di dalamnya, sebagai bantuan bagi siswa agar dapat merasakan semangat dari setiap masa.

Pengetahuan yang luas serta teknik mengembangkan berbagai pertanyaan sangat diperlukan oleh guru sejarah karena mengajar dengan

cara berceramah atau bernarasi telah ketinggalan zaman. Harus ada komunikasi dua arah antara guru dan siswa.

Guru harus menggunakan metode yang dapat membuat suasana kelas menjadi sebuah tempat dengan standar yang tinggi dan semua orang di dalamnya dapat bekerja keras sebuah laboratorium di mana guru bersama-sama dengan siswa bekerja sama sebagai satu tim untuk mencari solusi masalah-masalah peting dan meraih hasil yang signifikan. Guru sejarah dapat menyandiwarakan pelajaran, membuat diskusi kelompok, dan mengadakan proyek penelitian. Guru juga harus mampu menulis naskah dan memerankan berbagai tokoh. Guru sejarah harus menjadi perencana dan organisator yang baik sehingga teknik-teknik pembelajaran baru yang digunakan terbukti efektif.

Guru sejarah harus memiliki pengetahuan yang baik dalam penggunaan dan pengoperasian alat-alat bantu mekanis jenis yang baru seperti epidiaskop, proyektor filmstrip, dan proyektor film. Kemudian dapat menindaklanjuti pekerjaanya sehingga proyeksi film dan filmstrip dapat menciptakan keinginan untuk terus belajar dalam diri siswa. Guru sejarah juga harus mempunyai pengetahuan yang luas tentang berbagai teknik evaluasi. Kemampuan untuk menguasai bentuk-bentuk tes objektif, tes dengan jawaban singkat, dan skala rating yang objektif dalam memberi nilai sangat penting bagi guru sejarah.

## c. Perkembangan Profesional Guru Sejarah

Fakta-fakta historis terus berubah dari sudut pandang penelitian terakhir. Apa pun yang telah ditulis dalam buku pelajaran bukanlah katakata terakhir dalam sejarah. Hal tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan sejarah harus terus diperbarui; jika tidak diperbarui, guru sejarah dapat dituntut karena memberikan informasi yang telah ketinggalan zaman. Guru harus terus berkembang secara profesional; ia harus terus mengikuti perkembangan ilmiah yang terbaru serta terus mengkonsumsi materi-materi terbaru. Guru sejarah harus rajin mengikuti berbagai seminar, lokakarya, dan kursus penyegaran. Kuliah musim panas harus dilengkapi dengan materi dan metodologi pembelajaran sejarah yang terbaru. Ia harus mempelajari berbagai karya resmi yang dihasilkan oleh orang india dan penulis-penulis memperlengkapi dirinya dengan pandangan dan temuan terbaru. Guru sejarah harus diberi kesempatan untuk mengikuti konferensi sejarah di tingkat lokal, regional, dan nasional, serta mengambil bagian dalam diskusi mengenai buku-buku pelajaran dan metode audiovisual yang digunakan oleh negaranya sendiri dan negara-negara lain. Demonstrasi teknik-teknik pembelajaran yang terbaru dan efektif yang mencangkup kunjungan ke institusi-institusi pendidikan yang ternama, juga nasihat dari para ahli pendidikan dan lain-lain, merupakan bagian dari pelayanan pendidikan para guru sejarah.

# 5. Pengelolaan Kelas

Salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan adalah mengelola kelas. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Mengelola kelas terdiri dari dua kata yaitu, mengelola dan kelas. Mengelola itu sendiri akar katanya adalah kelola, ditambah awal me. Istilah lain dari kata mengelola adalah manajemen. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu management yang berarti keterlaksanaan, pengelolaan. Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan (Agung, 2012: 185). Sedangkan pengertian mengelola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengelola diartikan sebagai mengurus (perusahaan, proyek, dsb). Jadi, mengelola dapat diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan mengurus suatu kegiatan untuk mencapai keterlaksanaan kegiatan agar memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Kelas adalah ruangan belajar (lingkungan fisik) dan rombongan belajar (lingkungan emosional). Lingkungan fisik meliputi : (1) ruangan; (2) keindahan, kelas; (3) pengaturan tempat duduk; (4) pengaturan sarana dan alat pengajaran; (5) ventilasi dan pengaturan cahaya. Sedangkan lingkungan sosio-emosional meliputi : (1) tipe kepemimpinan guru; (2) sikap guru; (3) suara guru; (4) pembinaan hubungan yang baik (Agung, 2012: 185).

Kelas menurut Oemar Hamalik (2000 : 311) adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran

dari guru. Pengertian ini jelas meninjaunya dari segi peserta didik karena dalam pengertian tersebut ada *frase* kelompok orang. Kelas yaitu sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Kelas yang dimaksud di sini adalah kelas dengan sistem pembelajaran klasikal dalam pembelajaran secara tradisional (Agung, 2012: 186).

Hadari Nawawi (1990) memandang kelas dari dua sudut, yaitu : (1) Kelas dalam arti sempit yakni, ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar; (2) Kelas dalam arti luas adalah, suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar-mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan (Agung, 2012: 186).

Dari uaraian tersebut dapatlah dimengerti bahwa mengelola kelas adalah suatu usaha pengaturan kelas yang dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran. Terkait dengan pengertian mengelola kelas atau pengelolaan kelas, banyak ahli yang mengemukakan. Menurut Hadari Nawawi (1989: 115) mengatakan bahwa pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan

kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan siswa (Agung, 2012: 187).

Menurut Wina Sanjaya (2005: 174) pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan menngembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran (Agung, 2012: 187).

Menurut Nunuk Suryani dan Leo Agung (2012: 184) dalam bukunya menjelaskan bahwa Pengeloaan kelas adalah keterampilan guru untuk mencipatakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kegiatan-kegiatan kata lain untuk menciptakan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajarmengajar. Yang termasuk ke dalam hal ini misalnya pengehentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif. J.J. Hasibuan dan Moedjiono (2006: 82) juga menjelaskan hal yang sama bahwa keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.

Dalam pengertian yang lain dikemukakan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu proses seleksi tindakan yang dilakukan guru dalam fungsinya sebagai penanggungjawab kelas dan seleksi penggunaan alat-alat belajar yang tepat sesuai masalah yang ada dan karakteristik kelas yang dihadapi. Jadi pengelolaan kelas sebenarnya merupakan upaya mendayagunakan seluruh potensi kelas, baik sebagai komponen utama pembelajaran maupun komponen pendukungnya.

Menurut definisi operasional, pengelolaan kelas merupakan penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa yang berlangsung pada lingkungan social, emosional, dan intelektual anak dalam kelas menjadi sebuah lingkungan belajar yang membelajarkan (Sutikno, 2009: 104).

Pengelolaan kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimumkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul (Rusyan, 1994: 113).

Dari beberapa pengertian pengelolaan kelas yang telah disampaikan oleh beberapa para ahli di atas, dapatlah memberi suatu gambaran serta pemahaman yang jelas bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha menyiapkan kondisi yang optimal agar proses atau kegiatan belajarmengajar dapat berlangsung secara tertib dan lancar. Tugas guru di dalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal sehingga kegiatan belajar-mengajar berjalan lancar. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai apabila guru mampu

mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Pengaturan berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran (instruksional), atau dapat pula berkaitan dengan penyediaan kondisi belajar (pengelolaan kelas). Bila pengaturan kondisi dapat dikerjakan secara optimal, maka proses belajar berlangsung secara optimal pula. Tetapi bila tidak dapat disediakan secara optimal, tentu saja akan menimbulkan gangguan terhadap belajar mengajar (Hasibuan, 2006: 82).

Gangguan dapat bersifat sementara sehingga perlu dikembalikan lagi ke dalam iklim belajar yang serasi (kemampuan mendisiplinkan), akan tetapi gangguan dapat pula bersifat cukup serius dan terus menerus sehingga diperlukan kemampuan meremidi. Oleh karena itu sangatlah diperlukan pemahaman seorang guru dalam mengelola kelas secara efektif agar tercapai kondisi belajar yang optimal.

## 6. Tujuan Mengelola Kelas

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung pada tujuan pendidikan dan secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas sehingga peserta didik terhindar dari permasalahan mengganggu seperti siswa mengantuk, enggan mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, mengajukan pertanyaan aneh dan lain sebagainya (Agung, 2012: 188).

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan (Usman, 2009: 10).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan, menciptakan, dan memelihara kondisi yang optimal di dalam kelas sehingga siswa dapat belajar dan bekerja dengan baik dan terciptanya iklim belajar yang kondusif.

Iklim belajar yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan seperti sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan di antara peserta didik itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik. Iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas peserta didik (Mulyasa, 2004: 15).

Lingkungan kondusif menurut E. Mulyasa (2004: 16) dapat dikembangkan melalui berbagai layanan dan kegiatan sebagai berikut : (1) Memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran. Pilihan dan pelayanan individual bagi

terutama bagi mereka yang lambat belajar peserta didik, membangkitkan nafsu dan semangat belajar, sehingga membuat mereka betah belajar di sekolah; (2) Memberikan pembelajaran remedial bagi peserta didik yang kurang berprestasi, atau berprestasi rendah. Dalam sistem pembelajaran klasikal, sebagai peserta didik akan sulit untuk mengikuti pembelajaran secara optimal, dan menuntut peran ekstra guru untuk memberikan pembelajaran remedial; (3) Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman dan aman bagi perkembangan potensi peserta didik secara optimal. Termasuk dalam hal ini adalah penyediaan bahan pembelajaran yang menarik dan menantang bagi peserta didik, serta pengelolaan kelas yang tepat, efektif dan efisien; (4) Menciptakan suasana kerjasama saling menghargai, baik antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelolaan pembelajaran lain. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang seluas-luasnya yang mengemukakan pandangannya tanpa ada rasa takut mendapatkan sangsi atau dipermalukan; (5) Melibatkan peserta didik dalam proses peeancaan belajar dan pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mampu memposisikan diri sebagai pembimbing. Sekali-kali cobalah untuk melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan pembelajaran, agar mereka bertanggungjawab terhadap merasa pembelajaran yang Mengembangkan dilaksanakan; (6) proses pembelajaran sebagai tanggungjawab bersama antara peserta didik dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan sebagai sumber belajar; (7)

Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri (*self assessment*). Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator harus mampu membantu peserta didik untuk menilai bagaimana mereka memperoleh kemajuan dalam proses belajar yang dilaluinya.

#### 7. Fungsi Guru dalam Mengelola Kelas

Fungsi guru dalam praktek penyelenggaraan kelasnya yaitu :

## 1. Fungsi Instruksional

Sepanjang sejarah keguruan, tugas dan fungsi guru adalah mengajar. Fungsi instruksional guru yaitu: (1) menyampaikan sejumlah keterangan-keterangan dan fakta-fakta kepada siswa-siswanya, (2) memberikan tugas kepada siswa, (3) memeriksa atau mengoreksi pekerjaan siswa (Ametembun, 1974: 3).

## 2. Fungsi Educational

Fungsi educational ini merupakan fungsi sentral guru.Dalam fungsi ini setiap guru Indonesia harus berusaha mendidik siswa-siswanya menjadi manusia dewasa yang pancasilais (Ametembun, 1974: 4).

## 3. Fungsi Managerial

Fungsi managerial guru adalah guru yang sanggup memimpin kelasnya (Ametembun, 1974: 4). Guru yang setiap hari berhubungan dengan siswa-siswanya mengemban tugas sebagai pendidik yang berkewajiban membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa mewujudkan kedewasaan masing-masing. Bantuan itu tidak sekedar

mengenai aspek intelektual, akan tetapi berkenaan juga dengan aspek sikap, minat, perkembangan emosi, dan perkembangan sosial. Ilmu pengetahuan berupa materi pelajaran adalah alat dan bukan tujuan didalam proses pendidikan siswa. Di lingkungan sekolah siswa-siswa harus dibantu agar dapat memanfaatkan materi pengetahuan itu bagi kehidupannya baik sebagai individu, maupun sebagai anggota masyarakat, bangsa dan negara.

## 8. Disiplin Kelas

Secara etimologis, istilah disiplin berasal dari kata *disciple* (dalam Bahasa Inggris : *discipline*) artinya pengikut atau penganut. Ke-12 Rasul Kristus adalah pengikut yang tunduk pada ajaran-ajarannya dan mengamalkannya. Inilah asal mula pengertian disiplin, yaitu suatu keadaan tertib dimana para pengikut itu tunduk dengan senang hati pada ajaran-ajaran pemimpinnya.

Masalah disiplin kelas merupakan suatu problema yang penting dalam pengelolaan kelas seorang guru. Bahkan ia merupakan suatu kriteria penting dalam menilai kualitas kepemimpinan seorang guru. Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk kepada peraturan-peraturan(tata tertib) yang telah ditetapkan dengan senang hati. Jadi disiplin kelas adalah keadaan tertib dimana guru dan siswa-siswa yang tergabung dalam suatu kelas tunduk kepada peraturan-peraturan (tata tertib) yang telah ditetapkan dengan senang hati. Seorang guru harus menyadari bahwa suasana yang tertib dalam suatu kelas

merupakan prasyarat mutlak bagi proses belajar mengajar yang efektif (Ametembun, 1974: 6).

Dengan demikian disiplin yang berdaya guna untuk menumbuhkan ketertiban di dalam kelas bukanlah disiplin yang kaku dan statis.Disiplin kelas bukanlah sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar siswa melaksanakan tata tertib kelas yang ditetapkan oleh guru dan peraturan sekolah.Disiplin dalam hal ini adalah usaha membina secara terus menerus kesadaran dalam bekerja atau belajar dengan baikdalam arti setiap orang menjalankan fungsinya secara efektif.

# 9. Prinsip dalam Mengelola Kelas

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan komponen keterampilan mengelola kelas adalah (Usman, 2009: 97) :

# a. Kehangatan dan keantusiasan

Kehangatan dan keantusiasan guru dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan yang merupakan salah satu syarat bagi kegiatan belajar-mengajar yang optimal.

## b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, atau bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

#### c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya, dan interaksi belajar-mengajar yang bervariasi merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

#### d. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

# e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya, di dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal yang negatif.

## f.Penanaman disiplin diri

Pengembangan disiplin diri sendiri oleh siswa merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas.Untuk itu guru harus selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri, dan guru sendiri hendaknya menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

## g. Keterampilan dalam Mengelola Kelas

Keterampilan dalam mengelola kelas memiliki komponen sebagai berikut:

1) Keterampilan yang berhungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat prevetif)

Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal tersebut yang meliputi keterampilan sebagai berikut (Mulyasa, 2009: 91) : (a) Menunjukkan sikap tanggap dengan cara : memandang secara seksama, mendekati, memberikan pernyataan dan memberi reaksi terhadap gangguan di kelas; (b) Membagi perhatian secara visual dan verbal; (c) Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran; (d) Memberi petunjuk yang jelas; (e) Memberi teguran secara bijaksana; (f) Memberi penguatan ketika diperlukan

# 2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal

Keterampilan ini berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Apabila terdapat siswa yang menimbulkan gangguan yang berulang-ulang walaupun guru telah menggunakan tingkah laku dan respon yang sesuai, guru dapat meminta bantuan kepada kepala sekolah, konselor sekolah, atau orang tua siswa.

Bukanlah kesalahan professional guru apabila ia tidak dapat menangani setiap problema siswa di dalam kelas. Namun, pada

- tingkat tertentu guru dapat menggunakan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku siswa yang terus menerus menimbulkan gangguan dan yang tidak mau terlibat dalam tugas di kelas. Strategi tersebut adalah (Usman, 2009: 100):
- a. Modifikasi tingkah laku. Guru hendaknya menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis. Beberapa langkah yang dipergunakan untuk mengorganisasi tingkah laku menurut Moedjiono (2006: 85) ialah : (1) Merinci tingkah laku yang menimbulkan gangguan; (2) Memilih norma yang realistis untuk tingkah laku yang menjadi tujuan dalam proses remedial; (3) Bekerjasama dengan rekan atau konselor; (4) Memilih tingkah laku yang akan diperbaiki; (5) Memvariasikan pola penguatan yang tersedia misalnya dengan cara meningkatkan tingkah laku yang diinginkan, mengajarkan tingkah laku baru, mengurangi dan menghilangkan tingkah laku yang tidak diinginkan dengan teknik tertentu, misalnya penghapusan penguatan, member hukuman, membatalkan kesempatan dan mengurangi hak.
- b. Guru dapat menggunakan pendekatan-pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara: (1) Memperlancar tugas-tugas : mengusahakan terjadinya kerja sama yang baik dalam pelaksanaan tugas; (2) Memelihara kegiatan-kegiatan kelompok : memelihara

dan memulihkan semangat siswa dan menangani konflik yang timbul.

c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku keliru yang muncul, dan ia mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidakpatutan tingkah laku tersebut serta berusaha untuk menemukan pemecahannya.

# 3) Pendekatan dalam Mengelola Kelas

Pendekatan dalam mengelola kelas menurut Nunuk dan Agung dalam buku *Strategi Belajar Mengajar* (2012 : 190-193) terbagi ke dalam empat pendekatan, yaitu :

a) Pendekatan perubahan tingkah laku (behavior modification approach)

Pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku ini bertolak dari sudut pandangan psikologi behavioral yang mengemukakan asumsi sebagai berikut : (1) Semua tingkah laku yang baik dan yang kurang baik merupakan hasil proses belajar. Asumsi ini mengharuskan wali/guru kelas berusaha menyusun program kelas dan suasana yang dapat merangsang terwujudnya proses belajar yang memungkinkan siswa mewujudkan tingkah laku yang baik menurut ukuran norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya; (2) Di dalam proses belajar terdapat

proses psikologis yang fundamental berupa penguatan positif (positive reinforcement), hukuman, penghapusan (extinction) dan penguatan negatif (negative reinforcement). Asumsi ini mengahruskan seorang wali atau guru kelas melakukan usaha-usaha mengulang-ulangi program atau kegiatan yang dinilai baik bagi terbentuknya tingkah laku tertentu, terutama dikalangan siswa. Kegiatan itu akan menjadi penguatan positif sehingga tujuan yang dirumuskan menjadi lebih mudah tercapai. Sebaliknya, program atau kegiatan yang mengakibatkan timbulnya tingkah laku yang kurang baik, harus diusahakan menghindarinya sebagai penguatan negatif yang pada suatu saat akan hilang dari tingkah laku siswa atau guru yang menjadi anggota kelasnya.

b) Pendekatan suasana emosi dan hubungan social (sosioemotional-climate approach)

Pendekatan pengelolaan kelas berdasarkan suasana perasaan dan suasana sosial di dalam kelas sebagai sekelompok individu cenderung pada pandangan psikologi klinis dan konseling. Untuk itu terdapat dua asumsi pokok yang dipergunakan dalam pengelolaan kelas sebagai berikut: (1) Iklim sosial dan emosional yang baik adalah adanya hubungan antarpersonal yang harmonis antara guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa merupakan kondisi yang

memungkinkan berlangsungnya proses belajar-mengajar yang efektif. Asumsi ini mengharuskan seorang wali/guru kelas berusaha menyusun program kelas dan melaksanakannya yang didasari oleh hubungan manusiawi yang diwarnai sikap saling menghargai dan saling menghormati antarpersonal di kelas. (2) Iklim sosial yang baik tergantung pada guru dalam usahanya melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, yang disadari dengan hubungan manusiawi yang efektif.

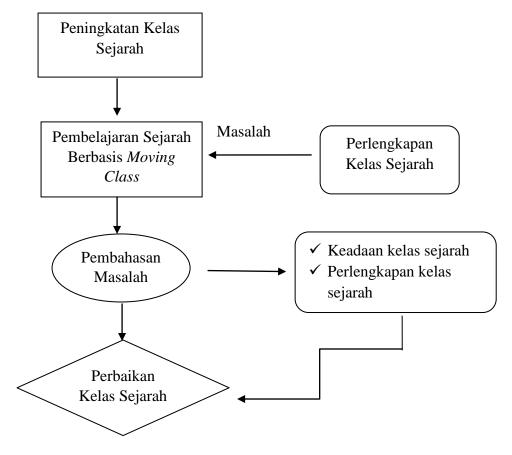
## c) Pendekatan proses kelompok (group-processes approach)

Dasar dari group-processes approach ini adalah psikologi sosial dan dinamis kelompok yang mengetengahkan dua asumsi sebagai berikut : (1) Pengalaman belajar di sekolah bagi siswa berlangsung dalam konteks kelompok sosial. Asumsi ini mengharuskan wali/guru kelas dalam pengelolaan kelas selalu mengutamakan kegiatan yang dapat mengikutsertakan seluruh personal di kelas; (2) Tugas guru terutama adalah memelihara kelompok belajar agar menjadi kelompok ang efektif dan produktif. Berdasarkan asumsi ini berarti seorang wali/guru kelas harus mampu membentuk dan mengaktifkan siswa dan bahkan juga guru untuk bekerja sama dalam kelompok (group studies) harus dilaksanakan secara efektif agar hasilnya lebih baik daripada bila mana siswa belajar sehari-hari (produktif).

# d) Pendekatan electis (electic-approach)

Pendekatan electis ini menekankan pada potensialitas, kreativitas dan inisiatif wali atau guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut di atas dihadapinya. berdasarkan situasi yang Penggunaan pendekatan itu dalam suatu situasi mungkin dipergunakan salah satu dan dalam situasi lain mungkin harus mengkombinasikan dua atau ketiga pendekatan tersebut di atas.

# h. Kerangka Berfikir



Gambar 1. Bagan Alur Kerangka Berfikir

#### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

## A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji tentang Pembelajaran Sejarah berbasis *moving class* di SMA Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2014/2015 di Kabupaten Batang adalah metode kualitatif. Penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana gambaran umum tentang pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis *Moving class* di SMA Negeri 1 Batang.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2009: 3). Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagian dari sesuatu kebutuhan. Sedangkan menurut Suwandi (2008: 1) menjelaskan bahwa *Qualitatife Research* adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat di capai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kualifikasi lainnya.

Menurut Sugiyono (2010 : 15) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah (sebagai lawan dari eksperimen). Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu

penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok (Sukmadinata, 2009: 60).

Penelitian kualitatif didasari oleh konsep kontruktivisme, yang memiliki pandangan bahwa realita bersifat jamak, menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisah-pisah.Realita bersifat terbuka, kontekstual, secara sosial meliputi persepsi dan pandanganpandangan individu dan kolektif, diteliti dengan menggunakan manusia sebagai instrument.Secara umum tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah memperoleh informasi baru, mengembangkan dan menjelaskan permasalahan yang diteliti dan menerangkan, memperediksi dan mengontrol suatu ubahan (Sukardi, 2009: 4-5). Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Ini diperoleh melalui pengamatan partisipasif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan (Sukmadinata, 2009 : 12).

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena beberapa pertimbangan.Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2009: 9-10).

Peneliti berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang diteliti sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan pendeketan inilah diharapkan Pembelajaran sejara berbasis *moving class* di SMA Negeri 1 Batang dapat dideskripsikan secara lebih teliti dan mendalam.

#### B. Fokus Penelitian

Fokus adalah masalah yang diteliti dalam penelitian. Pada dasarnya fokus merupakan pembatasan masalah yang menjadi obyek penelitian. Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Sejarah berbasis *Moving Class* di SMA Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2014/2015.

#### C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lainnya (Moleong, 2009: 157). Dengan demikian, sumber data penelitian yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Informan

Informan utama yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Guru Sejarah di SMA Negeri 1 Batang, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, siswa-siswi SMA Negeri 1 Batang.

Beberapa informan Wakil Kepala Sekolah yang berhasil diwawancarai adalah Bapak Purwadi pada tanggal 25 April 2015 yang merupakan Wakil

Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Batang. Wakil Kepala Sekolah merupakan pembimbing utama yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan *moving class* di SMA Negeri 1 Batang. Posisinya sebagai Wakil Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan informasi secara nyata mengenai Pelaksanaan *moving class* di SMA Negeri 1 Batang.

Selain Wakil Kepala Sekolah, ada juga informan yang memiliki keterkaitan dengan hal yang diteliti. Informan tersebut adalah Guru Sejarah. Guru Sejarah Kelas XI IPS dan kelas X IPS adalah Bapak Bambang Indriyanto dan Bapak Yunus Kurniawan yang dapat memberikan informasi mengenai kelas sejarah dan pelaksanaan pembelajaran sejarah pada kelas XI IPS dan X IPS di SMA Negeri 1 Batang.

Informan yang lain ialah siswa-siswa yang berhasil diwawancarai adalah Muhamad Nafi Uz Zaman kelas XI IIS, Anggun Fridni kelas XI IIS 3 pada tanggal 25 April 2015, Arif Billah kelas X IIS 2, Rizky Maulana X IIS 2, Harnia Agustin XII IPS 1 yang merupakan siswa SMA Negeri 1 Batang pada tanggal 25 April 2015 dan 26 April 2015. Semua siswa tersebut merupakan siswa yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis *moving class* di SMA Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2014/2015.

Selanjutnya peneliti berusaha untuk mengungkap bagimanan pelaksanaan *moving class* di SMA Negeri 1 Batang dan Pembelajaran sejarah berbasis *moving class* di SMA Negeri 1 Batang. Kelas XI IIS merupakan kelas yang dijadikan sebagai penelitian ini.

#### D. Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan atau *purposive sampling* (Moleong, 2009: 224). *Purposive sampling* diambil oleh peneliti apabila peneliti memiliki alasan-alasan khusus tertentu berkenaan dengan sampel yang akan diambil (Punaji, 2010: 172).

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010: 300). Purposive sampling merupakan teknik sampling untuk menentukan seseorang menjadi sampel atau tidak didasarkan pada tujuan tertentu, misalnya dengan pertimbangan professional yang dimiliki oleh si peneliti dalam usahanya memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Sukardi, 2009: 64). Sedangkan menurut Eriyanto (2009: 250) purposive sampling merupakan teknik sampling dimana sampel yang diambil didasarkan pada pertimbangan tertentu dari peneliti.

Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan berbagai pertimbangan dari berbagai kalangan sehingga mampu mengungkap informasi dari berbagai sudut pandang yang akhirnya bertujuan mengungkap tentang permasalahan dalam penelitian yakni pelaksanaan pembelajaran *moving class* di SMA Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2014/2015.

Pertimbangan pemilihan sampel pada sekolah didasarkan pada sekolah yang masih menerapkan *moving class* yaitu sekolah dengan sistem pelaksanaan pembelajaran dengan *moving class*. Tujuannya adalah untuk mengungkap apakah guru maupun siswa dalam pelaksanaan pembelajaran *moving class* sudah terlaksana dengan baik atau tidak.

Pertimbangan pemilihan informan pada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Sejarah, dan Siswa didasarkan pada sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian yaitu SMA Negeri 1 Batang.

# E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan (Sugiyono, 2010: 308). Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun, termasuk pendekatan kualitatif (Danim, 2002: 121).

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

# 1. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu

fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2010: 226). Menurut Sukamdinata (2009: 220) Observasi atau pengamatan merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi adalah instrument penelitian yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan (Sukardi, 2009: 78).

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan pengamatan terhadap dua sekolah yang menerapkan *moving class* di Batang yaitu di SMK Negeri 1 Batang dan SMA Negeri 1 Batang yang nantinya akan dipilih kemudian dijadikan sebagai tempat penelitian. Peneliti melihat keadaan sekolah, baik yang dilihat adalah letak sekolah, kondisi sekolah, ketersediaan fasilitas dan lain sebagainya. Dari hal tersebut, peneliti telah menetapkan aspek-aspek tingkah laku yang hendak diobservasi yang kemudian peneliti rinci dalam bentuk pedoman agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan observasi atau pengamatan.

# 2. Wawancara

Menurut Moleong (2009: 186) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara atau interviu (interview) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan

tatap muka secara individual (Sukmadinata, 2009: 216). Sedangkan menurut Sukardi (2009: 79) wawancara merupakan instrumen penelitian dimana peniliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti.

Dalam penelitian ini wawancara atau interview digunakan untuk mengungkapkan pembelajaran sejarah berbasis *moving class* di SMA Negeri 1 Batang.

Wawancara dilakukan kepada informan yang benar-benar dapat memberikan keterangan-keterangan tentang persoalan dan dapat membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini. Tidak menutup kemungkinan bahwa dalam wawancara ini, timbul masalah-masalah ingatan responden yang tidak sempurna, analisis responden yang tidak cermat dan sebagainya. Sehingga dalam hal ini peneliti juga akan memadukan sumber bukti dan wawancara ini dengan informasi-informasi lainnya yang memadai.

Peneliti telah menyiapkan instrumen wawancara sebelum melakukan wawancara dengan informan tersebut. Instrumen wawancara tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan pembelajaran sejarah berbasis moving class. Untuk menjaga kredibilitas data hasil wawancara tersebut, maka perlu adanya pencatatan data, dalam hal ini peneliti menggunakan tape recorder yang berfungsi untuk merekam hasil wawancara tersebut. Mengingat bahwa tidak setiap informan suka dengan adanya alat tersebut karena merasa tidak bebas ketika diwawancarai, peneliti meminta izin

terlebih dahulu kepada informan dengan menggunakan *tape recorder* tersebut.

Disamping menggunakan *tape recorder*, peneliti juga mempersiapkan buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Selain juga berguna untuk membantu peneliti dalam merencanakan pertanyaan-pertanyaan berikutnya. Supaya hasil wawancara dapat terekam baik, dan peneliti mempunyai bukti bahwa telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka peneliti menggunakan camera digital untuk mengabadikan ketika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data.

#### 3. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari informan adalah menggunakan dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan atau tempat, dimana informan bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya (Sukardi, 2009: 81). Menurut Sugiyono (2010: 329) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2009:221). Penggunaan dokumen dalam

penelitian ini bertujuan untuk mendukung informasi yang diperoleh peneliti dari wawancara yang telah dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui sumbersumber tertulis misalnya dokumen-dokumen resmi, skripsi terdahulu dan buku-buku yang relevan dengan penelitian ini untuk dijadikan sebagai sumber data dalam penulisan. Yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data melalui pencatatan atau data-data tertulis mengenai pembelajaran sejarah berbasis *moving class* di SMA Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2014/2015.

#### F. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting didalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2009: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multimetode untuk menelaah fenomena yang sama (Danim, 2002: 37).

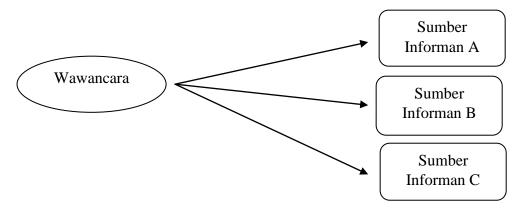
Menurut Sugiyono (2010: 330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dapat

dibedakan menjadi empat macam yaitu triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori (Moleong, 2009: 330).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2010: 330) triangulasi sumber berarti peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda tetapi dengan teknik yang sama. Melalui triangulasi sumber, peneliti menggunakan beberapa sumber data yang berbeda untuk mengetahui kebenaran suatu masalah. Teknik pengujian ini dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2009: 330).

Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2009: 331).

Untuk lebih jelasnya, berikut peneliti sajikan skema atau bagan mengenai pelaksanaan triangulasi sumber seperti dibawah ini:



Gambar 2. Triangulasi "sumber" pengumpulan data

Peneliti melakukan wawancara dengan informan A, kemudian wawancara dengan informan B dan wawancara dengan informan C dengan item pertanyaan yang sama. Dengan demikian akan diperoleh data yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan data di lapangan. Dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan tersebut, kemudian data yang diperoleh dibandingkan satu sama lain hingga membentuk konfirmasi yang sesuai. Data dianggap valid apabila konfirmasi dari berbagai data berbagai metode yang digunakan menunjukkan keterangan yang sama dan tidak bertolak belakang.

#### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengancara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyususn ke dalam

pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010: 335).

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2009: 248).

Penelitian mengenai Pembelajaran Sejarah Berbasis *Moving Class* di SMA negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2014/2015 ini, menggunakan analisis data kualitatif model interaksi menurut Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

## 1. Reduksi data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci (Sugiyono, 2010: 338). Setelah data tersebut terkumpul dan tercatat semua, selanjutnya direduksi yaitu menggolongkan, mengartikan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan sehingga nantinya mudah dilakukan penarikan kesimpulan jika yang diperoleh kurang lengkap maka peneliti mencari kembali data yang diperlukan di lapangan.

Reduksi data juga dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sampai data-data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulannya dan diverifikasi. Data yang dikumpulkan dipilih dan dan dipilah berdasarkan rumusan masalahnya, kemudian dilakukan seleksi untuk dapat mendeskripsikan rumusan masalah.

## 2. Penyajian data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut (Sugiyono, 2010: 341).

Data yang telah direduksi tersebut merupakan sekumpulan informasi yang kemudian disusun atau diajukan sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini, peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif. Teks naratif ini merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan

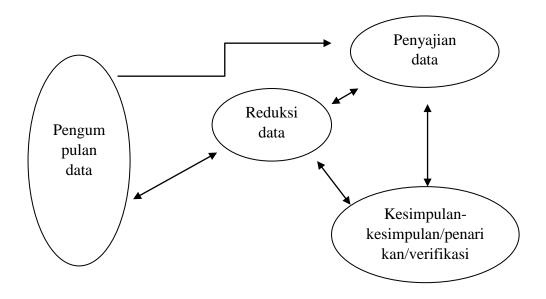
sistematis, sehingga mampu menyajikan permasalahan dengan fleksibel, tidak kering, dan kaya data.

#### 3. Penarikan kesimpulan (Verification)

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Langkah pertama yang harus peneliti lakukan dalam penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan awal. Dimana kesimpulan ini merupakan titik tolak dari kegiatan verifikasi. Kesimpulan awal yang diperoleh ini kemudian dikembangkan guna memperoleh kesimpulan teoritik. Kemudian simpulan perlu di verifikasi agar cukup mantap dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan tinjauan ulang pada catatan dilapangan atau simpulan ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohan, dan kecocokannya. Namun demikian, jika simpulan masih belum mantap, maka peneliti dapat melakukan proses pengambilan data dan verifikasi, sebagai landasan penarikan simpulan akhir.

Ketiga alur analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman di atas apabila digambarkan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2010: 338) :



Gambar 3. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaksi

#### H. Prosedur Penelitian

Untuk memberikan gambaran mengenai prosedur dari penelitian ini, berikut akan diuraikan setiap tahap-tahapnya:

### 1. Tahap Orientasi (persiapan penelitian)

Tahap ini dilakukan sebelum merumuskan masalah secara umum. Peneliti hanya berbekal dari pemikiran tentang kemungkinan adanya masalah yang layak diungkapkan dalam penelitian ini.Perkiraan muncul dari hasil membaca berbagai sumber tertulis dan juga hasil konsultasi dengan pihak-pihak yang berkompeten dalam hal ini yaitu dosen pembimbing skripsi.

### 2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data, guna mempertajam masalah, dan untuk dianalisis dalam rangka memecahkan masalah atau merumuskan kesimpulan atau menyusun teori. Disamping itu, pada tahap ini peneliti juga telah melakukan penafsiran data untuk mengetahui maknanya dalam konteks keseluruhan masalah sesuai dengan situasi alami, terutama menurut sudut pandang sumber datanya.

### 3. Tahap Penyusunan Laporan Hasil Penelitian

Tahap penyusunan laporan hasil penelitian ini dilakukan setelah proses analisis data selesai. Pada tahap ini peneliti juga melakukan pengecekan terhadap hasil penelitian agar laporan hasil penelitian tersebut kredibel. Hasil penelitian yang sudah tersusun maupun yang belum tersusun sebagai laporan dan bahkan penafsiran data, perlu dicek kebenarannya sehingga ketika didistribusikan tidak terdapat keragu-raguan. Untuk menguji kredibilitas data tersebut yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber.

#### BAB V

#### **PENUTUP**

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

- Pembelajaran sejarah berbasis moving class dalam Pelaksanaannya, moving class di SMA Negeri 1 Batang sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- Pembagian waktu dalam pelaksanaan moving class sudah terkondisikan dengan baik, siswa diberi waktu 5- 10 menit untuk berpindah dari kelas satu ke kelas lainnya.
- 3. Kondisi kelas (*History Room*) pada pembelajaran belum sesuai dengan konsep *moving class* yang mana pada kelas sejarah fasilitasnya kurang mendukung dalam pembelajaran sejarah.
- 4. Hambatan dalam pelaksanaan *moving class* di SMA Negeri 1 Batang dalam pelaksanaan *moving class* di SMA Negeri 1 Batang adalah kurangnya sarana dan prasana yang menunjang seperti loker perlu disediakan setiap kelasnya, tujuannya agar siswa ketika pembelajaran barang-barang bawaanya atau perlengkapan sekolah tidak hilang. Selain itu *display* kelas sejarah dan media pendukung pembelajaran sangat diperlukan untuk mempermudah belajar mengajar.

#### B. SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang akan dikemukakan oleh peneliti, yaitu :

- 1. Fungsi kelas hendaknya diberi *display* dan media pendukung seperti peta sejarah, miniature sejarah, dan gambar-gambar sejarah.
- 2. Sekolah perlu menyediakan sarana dan prasana dalam mendukung pembelajaran *moving class* yaitu seperti loker atau tempat tas siswa sehingga perlengkapan siswa tidak mudah hilang.
- Guru dalam pelaksanaan pembelajaran seharusnya lebih kreatif dalam menciptakan media pembelajaran
- 4. Siswanya harus lebih aktif dalam mengkondisikan kelas agar mempunyai rasa kepemilikan kelas sejarah sehingga kelas sejarah nyaman untuk belajar mengajar.
- 5. Hendaknya guru dapat menyediakan media pembelajaran yang menunjang dalam pelaksanaan moving class misalnya alat peraga di dalam kelas sejarah dan media yang memenuhi dalam pembelajaran sejarah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Usman, Moh. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohani, Ahmad. 2004. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Rusyan, A. Tabrani dan Cece Wijaya. 1994. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutikno, M. Sobry dan Pupuh Fathurrohman. 2009. Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami. Bandung: Refika Aditama.
- Agung, Leo dan Nunuk Suryani. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Majid, Abdul. 2009. Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ametembun, N.A. 1974. *Management Kelas*. Bandung: FIP IKIP Bandung.
- Poerwodarminta. 1984. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sukamdinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Djamarah SB. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala Syaiful, 2013, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Nunuk Suryani, Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Ombak.

- Suaidinmath. 2011. Pembelajaran Moving Class (di unduh pada tgl 7 April 2014)
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- I Gde Widja. 1989. *Pengantar Ilmu Sejara, Sejarah dalam Perspektif Pendidikan*, Semarang: Satya Wacana.
- Kochhar. 2008. *Pembelajaran Sejarah Teaching Of History*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor- faktor yang mempengaruhi* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah SB. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rifa'i, Achmad,dkk . 2010. "Psikologi Pendidikan". Semarang : Unnes Press.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Lestari, Muji 2012. "Pengaruh Sistem Pembelajaran Sejarah dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar di SMA Negeri 3 Semarang". Dalam *Skripsi*. Hal 54-56 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung : Alfabeta.
- Danim, Sudarwan. 2002. Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwandi dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Setyosari, H. Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembanga*. Jakarta: Kencan.
- Sukardi. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eriyanto. 2007. Teknik Sampling (Analisi Opini Publik). Yogyakarta: Lkis.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- -----. 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Kelas/Semester : XI/ II

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Materi Pokok : Indonesia Merdeka

Sub Materi Pokok : Peristiwa Rengasdengklok dan

Perumusan Teks Proklamasi

Pertemuan ke- : 26

Alokasi Waktu : 90 menit ( 2 x 45 menit )

### A. Kompetensi Dasar

- Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia.
- Mengembangkan nilai dan perilaku mempertahankan harga diri bangsa dengan bercermin pada kegigihan para pejuang dalam melawan penjajah.
- Meneladani perilaku kerja sama, tanggung jawab, dan cinta damai para pejuang dalam mewujudkan cita-cita mendirikan bangsa Indonesia dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4. Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, dan cinta damai para pejuang untuk meraih kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 5. Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, dan cinta damai para pejuang untuk mempertahankan kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 6. Berlaku jujur dan bertanggung-jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.

- Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia.
- 8. Tahun pertama Republik Indonesiadan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini.
- 9. Menganalisis peran Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh proklamasi lainnya.
- 10. Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.
- 11. Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.
- 12. Menulis sejarah tentang perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta serta tokoh-tokoh proklamasi lainnya.

#### B. Indikator Pencapaian Konsep

- Menganalisis perbedaan pandangan antara para pemuda dengan Sukarno, Hatta dan kawan-kawan terkait dengan pelaksanaan kemerdekaan.
- 2. Menganalisis peristiwa Rengasdengklok.
- 3. Mengevaluasi peristiwa perumusan teks proklamasi.
- 4. Merumuskan nilai-nilai kejuangan yang terkandung dalam peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi.

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik mampu:

- Menganalisis perbedaan pandangan antara para pemuda dengan Sukarno, Hatta dan kawan-kawan terkait dengan pelaksanaan kemerdekaan.
- 2. Menganalisis peristiwa Rengasdengklok.
- 3. Mengevaluasi peristiwa perumusan teks proklamasi.

4. Merumuskan nilai-nilai kejuangan yang terkandung dalam peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi.

### D. Materi Ajar

- Perbedaan pandangan antara para pemuda dengan Sukarno, Hatta dkk, dalam pelaksanaan proklamasi kemerdekaan
- 2. Peristiwa Rengasdengklok
- 3. Peristiwa perumusan teks proklamasi
- 4. Nilai-nilai kejuangan yang terkandung dalam peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi

### E. Metode Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran : diskusi, tanya jawab dan penugasan

2. Pendekatan Pembelajaran: saintifik

3. Model Pembelajaran : Diskusi kelompok

### F. Kegiatan Pembelajaran

Vaciatan	Deskripsi		Alokasi
Kegiatan			Waktu
Pendahuluan	Kegiatan Pendahuluan (10 menit)		10 menit
	a.	Guru menunjuk salah seorang peserta	
		didik untuk memimpin doa	
	b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih		
	kondusif untuk proses belajar mengajar		
	(kerapian dan kebersihan ruang kelas,		
	presensi, menyiapkan media dan alat		
	serta buku yang diperlukan).		
	c.	Guru menyampaikan topik	
		pembelajaran dan tujuan serta	
		kompetensi yang perlu dimiliki peserta	

	1		T
		didik	
	d.	Guru memberikan motivasi tentang	
		pentingnya topik pembelajaran ini.	
	e.	Guru membagi kelas menjadi delapan	
		kelompok; Kelompok I, II, III, IV.	
		V, VI, VII dan VIII.	
Inti	Keg	iatan Inti (65 menit)	60 menit
	a.	Peserta didik sudah duduk di kelompok	
		masing-masing	
	b.	Guru menayangkan beberapa gambar	
		/foto:	
	c.	Guru meminta para peserta didik	
		mengamati gambar-gambar yang	
		ditayangkan itu dengan cermat.	
	d.	Guru mendorong peserta didik untuk	
		bertanya tentang sesuatu hal yang terkait	
		dengan gambar-gambar yang baru saja	
		ditayangkan. Beberapa pertanyaan yang	
		muncul sekaligus relevan dan signifikan	
		kaitannya dengan topik pembelajaran	
		akan diskusikan di kelompok.	
	e.	Para peserta didik melakukan eksplorasi	
		dan penalaran melalui kegiatan diskusi	
		kelompok. Kelompok I dan III	
		mendiskusikan dan merumuskan	
		perbedaan pandangan antara pemuda	
		dengan Sukarno, Hatta dkk. tentang	
		pelaksanaan proklamasi. Kelompok II	
		dan IV mendiskusikan dan	
		merumuskan	
		merumuskan	

		peristiwaRengasdengklok.	
		Kelompok V dan VII mendiskusikan	
		tentang peristiwa perumusan teks	
		proklamasi. Kelompok VI dan VIII	
		mendiskusikan dan merumuskan nilai-	
		nilai kejuangan yang sekiranya	
		terkandung dalam peristiwa	
		Rengasdengklok dan perumusan	
		Teks Proklamasi.	
	f.	Setelah diskusi kelompok selesai,	
		masing-masing kelompok	
		mempresentasikan hasil rumusan dalam	
		diskusi kelompok dan kelompok yang	
		lain memberi masukan atau mengajukan	
		pertanyaan	
Penutup	g.	Kegiatan Penutup (15 menit)	20 menit
	a.	Guru memberikan ulasan singkat	
		tentang materi yang baru saja	
		didiskusikan	
	b.	Guru dapat menanyakan apakah peserta	
		didik sudah memahami materi tersebut.	
	c.	Guru memberikan pertanyaan lisan	
		secara acak kepada peserta didik untuk	
		mendapatkan umpan balik atas	
		pembelajaran yang baru saja	
		berlangsung, misalnya:	
		1. Mengapa terjadi perbedeaan	
		pandangan antara para pemuda	
		dengan Sukarno, Hatta	
		dkk dalamhal pelaksanaan	
Î		proklamasi ?	i

- 2. Mengapa harus terjadi peristiwa Rengasdengklok?.
- d. Sebagai refleksi Guru bersama peserta didik menyimpulkan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat diperoleh setelah belajar topik ini. Guru menegaskan pentingnya belajar tentang topik ini (seperti dijelaskan pada pengantar).

### G. Alat dan Sumber Belajar

- 1. Alat dan bahan :
  - LCD
  - Laptop
  - Power point
  - Gambar-gambar
  - Kartu pembelajaran
- 2. Sumber Belajar
  - Internet
  - Notosusanto, Nugroho dkk. 1985. Sejarah Nasional Indonesia 1
     untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Jakarta: Depdikbud
  - Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2013. Sejarah
     Indonesia Kelas XI. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan
     Kebudayaan

### H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Teknik : tes dan non test

 Bentuk : test essay, pilihan ganda, lisan, kinerja, portofolio, projek (terlampir)

3. Instrumen (tes dan non test)

4. Kunci dan pedoman penskoran (terlampir)

5. Tugas : membuat makalah tentang seni bangunan Islam

Mengetahui Semarang, 3 Desember 2014

Kepala Sekolah Guru Mata Pelajaran

( <u>Isti Ismuzaroh, S.Pd. M.Pd.</u>) (<u>Bambang Indriyanto, S.Pd</u>)

NIP. 19700708 199412 2 001 NIP. 19580908 198403 1 008

### Lampiran:

- a. Soal tes (uraian/essay)
  - Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!
- Jelaskan mengapa para pemuda melakukan penculikan ataupengamanan terhadap Sukarno dan Moh. Hatta!
- 2. Ceritakan secara singkat bagaimana kronologi peristiwa Rengasdengklok, sampai akhirnya terjadi penyusunan teks proklamasi?

Jawaban:

- Adanya kekosongan kekuasaan menyebabkan munculnya konflik antara golongan muda dan golongan tua mengenai masalah kemerdekaan Indonesia.
  - a. Golongan muda menginginkan agar proklamasi kemerdekaan segera dikumandangkan. Mereka itu antara lain Sukarni, B.M Diah, Yusuf Kunto, Wikana, Sayuti Melik, Adam Malik, dan Chaerul Saleh.
  - b. Golongan tua menginginkan proklamasi kemerdekaan harus dirapatkan dulu dengan anggota PPKI. Mereka adalah Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Mr. Ahmad Subardjo, Mr. Moh. Yamin, Dr. Buntaran, Dr. Syamsi dan Mr. Iwa Kusumasumantri
- 2. Pada tanggal 16 Agustus 1945 pagi, Soekarno dan Hatta tidak dapat ditemukan di Jakarta. Mereka telah dibawa oleh para pemimpin pemuda, di antaranya Sukarni, Yusuf Kunto, dan Syudanco Singgih,

pada malam harinya ke garnisun PETA (Pembela Tanah Air) di Rengasdengklok, sebuah kota kecil yang terletak sebelah Utara Karawang.

Skor penilaian soal uraian

No Soal	Skor nilai
1	25
2	35
3	20
4	20

b. Non tes (kinerja selama pembelajaran dan membuat makalah hasil diskusi)

# Lembar Penilaian Diskusi

Hari/Tanggal	i
Topik diskusi/debat	:

No	Sikap/Aspek yang dinilai	Nama Kelompok/	Nilai	Nilai		
Sikup/115pck yang anniai		Nama peserta didik	Kualitatif	Kuant		
Peni	laian kelompok					
1.	Menyelesaikan tugas					
	kelompok dengan baik					
2	Kerjasama kelompok					
3	Hasil tugas					
Jum	Jumlah Nilai Kelompok					
Peni	laian Individu Peserta didik					
1.	Berani mengemukakan					
	pendapat					
2.	Berani menjawab					
	pertanyaan					
3.	Inisiatif					
4.	Ketelitian					
Juml	Jumlah Nilai Individu					

# Kriteria Penilaian:

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Memuaskan	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang cukup	1

#### LAMPIRAN MATERI

### Peristiwa Rengasdengklok

Kekalahan Jepang dalam Perang Pasifik semakin jelas dengan dijatuhkannya bom atom oleh Sekutu di kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945 dan Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Akibat peristiwa tersebut, kekuatan Jepang makin lemah.

Kepastian berita kekalahan Jepang terjawab ketika tanggal 15 Agustus 1945 dini hari, Sekutu mengumumkan bahwa Jepang sudah menyerah tanpa syarat dan perang telah berakhir. Berita tersebut diterima melalui siaran radio di Jakarta oleh para pemuda yang termasuk orang-orang Menteng Raya 31 seperti Chaerul Saleh, Abubakar Lubis, Wikana, dan lainnya.

Penyerahan Jepang kepada Sekutu menghadapkan para pemimpin

Indonesia pada masalah yang cukup berat.Indonesia mengalami kekosongan kekuasaan (vacuum of power). Jepang masih tetap berkuasa atas Indonesia meskipun telah menyerah, sementara pasukan Sekutu yang akan menggantikan mereka belum datang. Gunseikan telah mendapat perintah-perintah khusus agar mempertahankan status quo sampai kedatangan pasukan Sekutu.

Adanya kekosongan kekuasaan menyebabkan munculnya konflik antara golongan muda dan golongan tua mengenai masalah kemerdekaan Indonesia.

a. Golongan muda menginginkan agar proklamasi kemerdekaan segera dikumandangkan. Mereka itu antara lain Sukarni, B.M Diah, Yusuf Kunto, Wikana, Sayuti Melik, Adam Malik, dan Chaerul Saleh. b. Golongan tua menginginkan proklamasi kemerdekaan harus dirapatkan dulu dengan anggota PPKI. Mereka adalah Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Mr. Ahmad Subardjo, Mr. Moh. Yamin, Dr. Buntaran, Dr. Syamsi dan Mr. Iwa Kusumasumantri.

Golongan muda kemudian mengadakan rapat di salah satu ruangan Lembaga Bakteriologi di Pegangsaan Timur, Jakarta pada tanggal 15 Agustus 1945 pukul 20.00 WIB. Rapat tersebut dipimpin oleh Chaerul Saleh yang menghasilkan keputusan tuntutan-tuntutan golongan muda yang menegaskan bahwa kemerdekaan Indonesia adalah hal dan soal rakyat Indonesia sendiri, tidak dapat digantungkan kepada bangsa lain. Segala ikatan, hubungan dan janji kemerdekaan harus diputus, dan sebaliknya perlu mengadakan perundingan dengan Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta agar kelompok pemuda diikutsertakan dalam menyatakan proklamasi

Langkah selanjutnya malam itu juga sekitar jam 22.00 WIB Wikana dan Darwis mewakili kelompok muda mendesak Soekarno agar bersedia melaksanakan proklamasi kemerdekaan Indonesia secepatnya lepas dari Jepang.

Ternyata usaha tersebut gagal.Soekarno tetap tidak mau memproklamasikan kemerdekaan.Kuatnya pendirian Ir. Soekarno untuk tidak memproklamasikan kemerdekaan sebelum rapat PPKI menyebabkan golongan muda berpikir bahwa golongan tua mendapat pengaruh dari Jepang.

Selanjutnya golongan muda mengadakan rapat di Jalan Cikini 71 Jakarta pada pukul 24.00 WIB menjelang tanggal 16 Agustus 1945.Mereka membawa

Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok.Rapat tersebut menghasilkan keputusan bahwa Ir. Soekarno dan Drs. Moh.Hatta harus diamankan dari pengaruh Jepang.

Tujuan para pemuda mengamankan Soekarno Hatta ke Rengasdengklok antara lain:

- a. Agar kedua tokoh tersebut tidak terpengaruh Jepang, dan
- b. Mendesak keduanya supaya segera memproklamasikan kemerdekaan
   Indonesia terlepas dari segala ikatan dengan Jepang.

Pada tanggal 16 Agustus 1945 pagi, Soekarno dan Hatta tidak dapat ditemukan di Jakarta. Mereka telah dibawa oleh para pemimpin pemuda, di antaranya Sukarni, Yusuf Kunto, dan Syudanco Singgih, pada malam harinya ke garnisun PETA (Pembela Tanah Air) di Rengasdengklok, sebuah kota kecil yang terletak sebelah Utara Karawang.

Pemilihan Rengasdengklok sebagai tempat pengamanan Soekarno Hatta, didasarkan pada perhitungan militer. Antara anggota PETA Daidan Purwakarta dan Daidan Jakarta terdapat hubungan erat sejak keduanya melakukan latihan bersama. Secara geografis, Rengasdengklok letaknya terpencil, sehingga dapat dilakukan deteksi dengan mudah setiap gerakan tentara Jepang yang menuju Rengasdengklok, baik dari arah Jakarta, Bandung, atau Jawa Tengah.

Mr. Ahmad Subardjo, seorang tokoh golongan tua merasa prihatin atas kondisi bangsanya dan terpanggil untuk mengusahakan agar proklamasi kemerdekaan dapat dilaksanakan secepat mungkin. Untuk tercapainya maksud tersebut, Soekarno Hatta harus segera dibawa ke Jakarta.

Akhirnya Ahmad Subardjo, Sudiro, dan Yusuf Kunto segera menuju Rengasdengklok. Rombongan tersebut tiba di Rengasdengklok pukul 17.30 WIB.

Peranan Ahmad Subardjo sangat penting dalam peristiwa kembalinya Soekarno Hatta ke Jakarta, sebab mampu meyakinkan para pemuda bahwa proklamasi kemerdekaan akan dilaksanakan keesokan harinya paling lambat pukul 12.00 WIB, nyawanya sebagai jaminan. Akhirnya Subeno sebagai komandan kompi Peta setempat bersedia melepaskan Soekarno Hatta ke Jakarta.

#### PERUMUSAN NASKAH PROKLAMASI

Mayor Jenderal Moichiro Yamamoto, Kepala Staf Tentara ke XVI (Angkatan Darat) yang menjadi Kepala pemerintahan militer Jepang (Gunseikan) di Hindia Belanda tidak mau menerima Sukarno-Hatta yang diantar oleh Tadashi Maeda dan memerintahkan agar Mayor Jenderal Otoshi Nishimura, Kepala Departemen Urusan Umum pemerintahan militer Jepang, untuk menerima kedatangan rombongan tersebut.

Nishimura mengemukakan bahwa sejak siang hari tanggal 16 Agustus 1945 telah diterima perintah dari Tokyo bahwa Jepang harus menjaga status quo, tidak dapat memberi izin untuk mempersiapkan proklamasi Kemerdekaan Indonesia sebagaimana telah dijanjikan oleh Marsekal Terauchi di Dalat, Vietnam.

Soekarno dan Hatta menyesali keputusan itu dan menyindir Nishimura apakah itu sikap seorang perwira yang bersemangat Bushido, ingkar janji agar

dikasihani oleh Sekutu. Akhirnya Sukarno-Hatta meminta agar Nishimura jangan menghalangi kerja PPKI, mungkin dengan cara pura-pura tidak tau.

Setelah dari rumah Nishimura, Sukarno-Hatta Sekitar pukul 21.00 WIB menuju rumah Laksamana Maeda (kini Jalan Imam Bonjol No.1) diiringi oleh Myoshi guna melakukan rapat untuk menyiapkan teks Proklamasi. Setelah menyapa Sukarno-Hatta, Maeda mengundurkan diri menuju kamar tidurnya.

Penyusunan teks Proklamasi dilakukan oleh Soekarno, M. Hatta, Achmad Soebardjo dan disaksikan oleh Soekarni, B.M. Diah, Sudiro (Mbah) dan Sayuti Melik. Myoshi yang setengah mabuk duduk di kursi belakang mendengarkan penyusunan teks tersebut tetapi kemudian ada kalimat dari Shigetada Nishijima seolah-olah dia ikut mencampuri penyusunan teks proklamasi dan menyarankan agar pemindahan kekuasaan itu hanya berarti kekuasaan administratif.

Tentang hal ini Bung Karno menegaskan bahwa pemindahan kekuasaan itu berarti "transfer of power". Bung Hatta, Subardjo, B.M Diah, Sukarni, Sudiro dan Sajuti Malik tidak ada yang membenarkan klaim Nishijima tetapi di beberapa kalangan klaim Nishijima masih didengungkan.

Setelah konsep selesai disepakati, Sajuti menyalin dan mengetik naskah tersebut menggunakan mesin ketik yang diambil dari kantor perwakilan AL Jerman, milik Mayor (Laut) Dr. Hermann Kandeler. Pada awalnya pembacaan proklamasi akan dilakukan di Lapangan Ikada, namun berhubung alasan keamanan dipindahkan ke kediaman Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur 56 (sekarang Jl. Proklamasi no. 1).

# Tokoh yang Berperan dalam Penyusunan Teks Proklamasi

- 1. Soekarno,
- 8. Sayuti Melik
- 2. M. Hatta,
- 9. Myoshi
- 3. Achmad Soebardjo
- 10. Shigetada Nishijima
- 4. dan disaksikan oleh
- 5. Soekarni,
- 6. B.M. Diah,
- 7. Sudiro (Mbah)

### DAFTAR MATA PELAJARAN DAN KODE GURU SMA NEGERI 1 BATANG TAHUN AJARAN 2014/2015

No	Mata Pelajaran	Kode	Nama Guru
1	Pendidikan Agama Islam	a.1	Rakimin, BA
	Pendidikan Agama Islam dan	A.1	Rakimin, BA
	Budi Pekerti	A.2	Drs. Nurnasetia Wibowo
		A.3	Kahirul Imam S, Pd
	Pendidikan Agama Kristen dan	A.4	Shintia Mahayu W, S.Si
	Budi Pekerti	A.5	Djodikrama
	Pendidikan Agama Katolik dan		,
	Budi Pekerti		
2	P.Kn	b.1	Dra. Kati
	PPKN	B.1	Dra. Kati
		B.2	Ichlan Abdul S, S.Pd, M.Si
		B.3	Dra. Sudroningsih
		B.4	Siswantini, S,Pd
3	Bahasa Inggris	d.1	Dra. Endah Dwi Darmawati
		D.1	Dra. Endah Dwi Darmawati
		D.2	Didiek Permadi, S.Pd
		D.3	Mukhaeron, S.Pd
		D.4	Wiwit Pujiyanti, S.Pd
4	Bahasa Indonesia	c.1	Drs. Suyanta
		C.1	Maryati, S. Pd
		C.2	Adi Prasetyo, M.Pd
		C.3	Adi Prasetyo, M.Pd
		C.4	Laksmi Erika Y, S.Pd
5	Matematika	e.1	Drs. Sudwikoratno
		E.1	Drs. Sudwikoratno
		E.2	Suwarti, S.Pd
		e.3	Sutrisno, SE. S.Pd, M Si
		E.3	Sutrisno, SE. S.Pd, M Si
		E.4	Wahyuningsih, S.Pd
		E.5	Nurul Haniyah, S.Pd
		E.6	Ika Nadia Herdiana, S.Pd
6	Fisika	f.1	Purwadi, S.Pd
		f.2	Kiswanto, S.Pd
		F.2	Kiswanto, S.Pd
		F.3	Chandra Dewi N M, S.Pd
7	Biologi	g.1	Yati Suharti, S.Pd
		g.2	Dwiyana Yunistri, S.Pd
		G.2	Dwiyana Yunistri, S.Pd
		G.3	Pralambang, SP, M.Si
8	Prakarya dan kewirausahaan	R.1	Pralambang, SP, M.Si

		R.2	Muh. Abidin Adam, S,Pd
9	Kimia	H.1	Siti Ismuzaroh, S, Pd. M.Pd
		H.2	Indah Wahyuni, S.Pd
		h.3	Dra. Surti Rahayu
10	Sejarah	i.1	Sri Utami Adiati, S.Pd
		I.1	Sri Utami Adiati, S.Pd
		I.2	Bambang Indriyanto, S.Pd
	Sejarah Indonesia	I.2	Bambang Indriyanto, S.Pd
		1.3	Yunus Kurniawan, M.Pd
11	Geografi	j.1	Elmiati, S.Pd
		J.1	Elmiati, S.Pd
		J.2	Nurdianto, S.Pd
12	Ekonomi	K.1	Siti Maryani, S.Pd
		k.2	Bambang Nugroho, S.Pd
		K.2	Bambang Nugroho, S.Pd
		K.3	Laeliyanti DA, S.Pd
13	Sosiologi	1.1	Drs. Subagyo
		L.1	Drs. Subagyo
		L.2	Haryati, S.Pd
		L.3	Pepi Nurul Muslimah, S.Sos
		L.4	Tri Tunggal Prihat S.U, S.Pd
14	Seni Budaya	M.1	Nur Effendi, S.Pd
		m.1	Nur Effendi, S.Pd
		M.2	Sugiyarti, S.Pd
15	Penjas Or Kes	N.1	Drs. Haryadi
		n.2	Hadi Wasito, S.Pd
		N.2	Hadi Wasito, S.Pd
		N.3	Kamal Setiawan, S.Pd
16	TIK	o.1	Prajarto Rahutomo, S.Kom
17	Bahasa Jerman	p.1	Dra. Tri Andayani
		P.1	Dra. Tri Andayani

# SRTUKTUR WALIKELAS

NO	NAMA	TUGAS
1	Chandra Dewi NM, S.Pd	Wali kelas X. A MIPA
2	Dra. Kati	Wali kelas X. B MIPA
3	Siti Maryani, S.Pd	Wali kelas X. C MIPA
4	Laksmi Erika Y, S. Pd	Wali kelas X. D MIPA
5	Pralambang, M.Si	Wali kelas X. E MIPA
6	Sugiarti, S.Pd	Wali kelas X. F MIPA
7	Tri Tunggal setyo utomo, S.Pd	Wali kelas X. G MIPA
8	Dra. Tri Andayani	Wali kelas X. H IPS
9	Maryati, S.Pd	Wali kelas X. I IPS
10	Yati Suharti, S.Pd	Wali kelas XI. A MIPA
11	Didiek Permadi, S.Pd	Wali kelas XI. B MIPA
12	Indah Wahyuni, S.Pd	Wali kelas XI. C MIPA
13	Wachyuningsih, S.Pd	Wali kelas XI. D MIPA
14	Kiswanto, S.Pd	Wali kelas XI E MIPA
15	Drs. Nurnasetia Wibowo	Wali kelas XI F IPS
16	Drs. Haryadi	Wali kelas XI. G IPS
17	Drs. Sutrisno, SE, S.Pd, M.Si	Wali kelas XI. H IPS
18	Dra. Endah Dwi Darmawati	Wali kelas XI. I IPS
19	Drs. Suyanta	Wali kelas XII IPA 1
20	Dra. Surti Rahayu	Wali kelas XII IPA 2
21	Dwiyana Yunistri, S.Pd	Wali kelas XII IPA 3
22	Drs. Sudwikoratno	Wali kelas XII IPA 4
23	Wiwit pujianti, S.Pd	Wali kelas XII IPS 1
24	Drs. Subagyo, S.Sos	Wali kelas XII IPS 2
25	Maria Haranti, S.Pd	Wali kelas XII IPS 3
26	Emiati, S.Pd	Wali kelas XII IPS 4

Data Informan

Nama: Muhammad Nafi Uz Zaman

Kelas: XI IIS 1

Alamat : Jl. Kramat Dracik Batang

TTL: Batang, 8 Januari 1999

1. Apakah anda mengetahui pembelajaran moving class itu apa?

Jawab:

Moving itu kelas berpindah atau kelas berjalan. Kalau ganti pelajaran ya siswa yang pindah bukan guru yang pindah.

2. Berapa anda diberi waktu berganti jam pelajaran setiap akan berpindah ke kelas sejarah ?

Jawab:

Tidak diberi waktu buk, kadang kalau sehabis olahraga pindah kelas malah capek kalau misalnya kelasnya diatas. Tapi kalau telat ya tidak dihukum karena guru nya mengetahui habis olahraga.

3. Dengan waktu yang diberikan apakah tepat waktu anda dalam mengikuti pelajaran ?

Jawab:

Tepat waktu ketika mau ulangan buk, kalau seperti pelajaran biasa ya biasa saja karna kita sudah terbiasa moving class. Jadi capeknya ketika habis olahraga dengan kelas selanjutnya yang jauh.

4. Bagaimana rasanya jika setiap ganti pelajaran ganti ruang pelajaran khususnya sejarah?

Jawab:

Biasa aja kalau masuk keruangan sejarah. karna ya paling pelajaran diskusi. Tapi memang awalnya saya suka pelajaran sejarah karna lebih tau sejarah perjuangan bangsa indonsesia. Tapi di kelas belum ada gambargambar yang dapat minat akan pelajaran sejarah tapi kalau saya memang sudah suka sejak kelas X.

5. Apakah anda Pada saat anda masuk kedalam kelas, kelas yang sebelumnya sudah keluar sebelum anda masuk ke dalam kelas ?

Jawab:

Ya secara teratur kami masuknya menunggu kelas yang lain keluar. Itu sudah otomatis. Tapi kalau jam pelajaran terakhir yang kadang membuat ngantuk saya biasaya cari tempat duduk bagian belakang.

6. Jika belum dan bagaimana sikap anda?

Jawab:

Kalau buat ulangan ya saya kadang marah, pengen cari bangku yang strategis.

7. Bagaimana Kondisi lorong sekolah saat berpindah, anda melakukan dengan baik (tidak berdesak-desakan)?

Jawab:

Tidak. Biasa saja. Karna di SMA Batang lorong yang ada sudah baik tidak berebudan antar siswa.

8. Apakah di dalam kelas sejarah Terdapat papan nama kelas yang terletak di depan kelas sebagai petunjuk penentuan ?

Jawab:

Ada, ada kelas sejarah yang dipasang dijendela

9. Menurut anda apa fungsinya?

Jawab:

Ya sebagai petunjuk bahwa itu kelas sejarah. bagi siswa baruyang belom tahu di SMA Negeri 1 Batang menggunakan moving class.

10. Apakah kelas sejarah di lengkapi dengan perangkat pembelajaran sesuai dengan tema kelas ?

Jawab:

Belom buk, masih hanya kelas biasa Cuma masih ada kategori atau petunjuk kelas

11. Menurut anda kelas sesungguhnya untuk kelas sejarah itu apa?

Jawab:

Ya pengennya saya kelas sejarah itu ada gambar-gambar pahkawan yang mencirikan kelas sejarah, kayak candi, peta, gambar-gabar yang berhubungan dengan sejarah terutama pak Sukarno tokoh yang paling utama.

12. Perlengkapan apa saja yang kurang pada kelas sejarah?

Jawab:

Banyak buk, kayak perlengkapan media dan karya siswa yang belum terlihat pada dinding kelas.

13. Bagaimana Ruang kelas sejarah ditata sedemikian rupa untuk kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar?

Jawab:

Kadang guru mnerapkan diskusi, saya juga aktif dalam kelas diskusi kadang saya malah yang sering berpendapat.

14. Apakah anda memilih sendiri tempat duduknya pada setiap pelajaran (tidak berebudan)?

Jawab:

Ya kadang sesuai kadang tidak. Tapi yang sering etap itu yang prempuan.

15. Bgaimana kelas sejarah Setiap mata pelajaran memiliki kelas sendiri, sehingga siswa dapat masuk sesuai jadwal pelajaran?

Jawab:

Ya kadang siswa berebudan ketika mau ulangan

16. Apakah anda merasa nyaman dengan adanya kelas berpindah?

Jawab:

Nyaman, karena saya dan teman-teman saya sudah terbiasa jadi tidak kaget mala kadang moving clss yang tadinya mau pinjam buku, eh ketemu dijalan saat moving.

17. Bagaimana Jumlah ruang kelas sebanding dengan jumlah kelas secara keseluruhan sehingga tidak ada siswa yang duduk di teras kelas ?

Jawab:

Sama

18. Bagaimana dengan Guru kelas sejarah sebelum atau setelah mengajar mengisi daftar hadir tiap kali pergantian jam pelajaran ?

Jawab:

Mengisi tapi kadang ada yang lupa.

19. Apaka Guru selalu mengisi jurnal harian siswa ? bila tidak apakah siswa mengingatkan ?

Jawab:

Iya kita yang menginagatkan kan siswa juga kalau gurunya lupa.

20. Sebelum pelajaran di mulai apakah Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan RPP?

Jawab: kalau menggunakan power point guru menyampaiakan KD dan Tujuannya mempelajari ini misalnya peristiwa rengasdengklok

21. Apakah Guru mempersiapkan metode pembelajaran selain mtode ceramah ?

Jawab:

Iya, diskusi

22. Metode apa yang pernah di terapkan oleh guru dalam pembelajaran sejarah?

Jawab:

Tebak gambar dan diseaikan dengan materi

23. Apakah anda senang belajar sejarah?

Jawab : Senang

24. Apakah anda aktif mengikuti pembelajaran sejarah sesuai jadwal?

Jawab:

Saya aktif, sering bertanya. Kadang kalau tidak ada yang bertanya guru memancing siswa biar ada yang bertanya.

25. Apakah anda merasa senang saat guru hadir dan mengajar pelajaran sejarah ?

Jawab:

Senang,kadang kalau guru lama tidak masuk-masuk kelas ketua kelasnya yang menjemput tapi kalau pas kosong cuma diberi tugas dan dikumpulkan.

26. Ketika pelajaran berlangsung, apakah anda tidak merasa bosan?

Jawab:

Tidak. Tapi kadang bosan kalau diskusi terus

27. Apakah anda senang pergi ke perpus untuk membaca yang berkaitan dengan pelajaran sejarah ?

Jawab:

Kadang- kadang.

- 28. Apakah ketika ada tugas saja anda meminjam buku di perpustakaan ?
  Jawab : kalau meminjam sering tapi kalau membaca di perpustakaan saya jarang karna saya lebih suka dibawa pulang.
- 29. Apakah anda pernah pergi ke perpustakaan untuk meminjam buku sejarah ?

Jawab: Pernah

- 30. Apakah anda selalu membaca buku sejarah sebelum pelajaran di mulai ? Jawab : tidak
- 31. Bagaimana dorongan orang tua anda untuk serius dalam mengikuti pelajaran sejarah?

Jawab: orang tua saya tidak pernah melarang saya untuk belajar

32. Bagaimana Suasana di sekolah anda baik guru, teman dan yang lain mendukung anda dalam belajar sejarah atau tidak, jelaskan ?

Jawab:

Mendukung, karena kita sering mengerjakan tugas bersama.

33. Ketika guru mengajar, apakah anda mendengarkan guru dengan baik saat menjelaskan pelajaran sejarah ?

Jawab: iya

34. Apakah anda termasuk siswa yang suka dengan sejarah ? salalu bertanya tanpa guru menyuruh untuk bertanya?

Jawab : ya saya sering bertanya mengenai materi yang saya belom memaaminya.

35. Bagaimana Materi yang disampaikan guru bermanfaat buat anda?

Jawab: bermanfaat

- 36. Apakah anda selalu ingat materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya? Jawab : ingat karena setiap minggu biasanya ada tugas dari guru.
- 37. Bagaimana dengan ringkasan dari materi pelajarn yang di jelaskan guru di catat secara lengkap?

Jawab : sedikit lengkap karna kita sudah dipinjami paket dari sekolah.

38. Saat belajar sejarah, setiap siswa harus menanggapi materi yang di pelajari dan mengemukakan idea tau tanggapan?

Jawab: iya saya sering bertanya dan menaggapi

39. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal soal sejarah di kelas ?

Jawab : tidak karena sudah dijelaskan dari awal guru menyampaiakan materi.

- 40. Ketika guru memberi soal apakah anda menjawab pertanyaan guru?

  Jawab: iya saya menjawabnya karena soal tersebut saya kira dapat menjawabnya.
- 41. Apaka Materi pelajaran sejarah bagi anda sangat sulit di pelajari ?

  Jawab: tidak
- 42. Jika ada soal yang tidak bisa dikerjakan, apakah anda bertanya kepada guru ?

Jawab: iya saya bertanya

43. Apakah karya anda dipajang di dinding kelas sejarah?

Jawab : belom dipajang dan tidak dipajang padahal saya ingin menciptakan kelas sejara yang penu dengan semangat juang para pahlawan seakan – akan saya adalah pejuang Indonesia.

44. Apakah guru memberikan tugas pada kalian dalam mendesain kelas sejarah ?

Jawab: belom pernah

Data Informan

Nama: Anggun Fridni

Kelas : XI IIS 3

Alamat: Jl. Intan, dracik Kabupaten Batang

TTL: Batang, 26 Agustus 1997

1. Apakah anda mengetahui pembelajaran moving class itu apa?

Jawab : moving class adalah kelas berjalan dari kelas satu menuju kelas lain.

2. Berapa anda diberi waktu berganti jam pelajaran setiap akan berpindah ke kelas sejarah ?

Jawab : untuk guru memberi waktu 5 menit untuk ke ruang berikutnya.

3. Dengan waktu yang diberikan apakah tepat waktu anda dalam mengikuti pelajaran ?

Jawab: Insya Allah tepat waktu

4. Bagaimana rasanya jika setiap ganti pelajaran ganti kelas mata pelajaran pelajaran ?

Jawab : kalau dulunya sih kadang saya capek, tapi karna sudah terbiasa jadi ya sudah biasa.

5. Apakah anda Pada saat anda masuk kedalam kelas, kelas yang sebelumnya sudah keluar sebelum anda masuk ke dalam kelas ?

Jawab : tergantung situasi kalau saat mau ulangan ya berebudan, kalau gk ada ulangan ya biasa aja.

6. Jika belum dan bagaimana sikap anda?

Jawab : ya kadang saya jengkel apalagi kalau yang mau ulangan itu gurunya luar biasa. killer

7. Bagaimana Kondisi lorong sekolah saat berpindah, anda melakukan dengan baik (tidak berdesak-desakan) ?

Jawab : saya berjalan tertib

8. Apakah di dalam kelas sejarah Terdapat papan nama kelas yang terletak di depan kelas sebagai petunjuk penentuan?

Jawab : iya ada papan petunjuk karena moving class kalau gk moving class ya namanya kelas menetap.

9. Menurut anda apa fungsinya?

Jawab : ya sebagai petunjuk pada siswa bahwa ruang itu ruang moving.

10. Apakah kelas sejarah di lengkapi dengan perangkat pembelajaran sesuai dengan tema kelas ?

Jawab : kalau saya lihat si belum, mungkin ya kendala dari gurunya atau saja sekarang kan jam sejarah itu ditambah adanya kelas sejarah wajib dan sejarah perminatan. Kalau sejara wajib 1 minggunya 3 kali kalau yang sejarah perminatan 1 minggunya 2 kali jam pelajaran.

11. Menurut anda kelas sesungguhnya untuk kelas sejarah itu apa?

Jawab: kalau mnurut saya kelas sejarah harusnya seperti labotarorium sejara dimana perlengkapannya harus sesuai dengan sejarahnya. Seperti pada laobratorium biologi kan lebih lengkap. Karya siswa belum terlihat didinding-dinding.

12. Perlengkapan apa saja yang kurang pada kelas sejarah?

Jawab:

Yang kurang ya seperti bendera dari berbgaai Negara dan perlengkapan yang berkaitan dengan sejarah.

13. Bagaimana Ruang kelas sejarah ditata sedemikian rupa untuk kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar ?

Jawab : guru sering menggunakan metode diskusi yang dengan cara urutan bulan lahir kaang juga terserah kita.

14. Apakah anda memilih sendiri tempat duduknya pada setiap pelajaran (tidak berebudan) ?

Jawab : ya pastinya memilih sendiri kan moving class jadi bebas dalam memilih kelas.

15. Apakah anda merasa nyaman dengan adanya kelas berpindah?

Jawab : ya nyaman nyaman saja

16. Bagaimana Jumlah ruang kelas sebanding dengan jumlah kelas secara keseluruhan sehingga tidak ada siswa yang duduk di teras kelas ?

Jawab : kayak nya tidak ada, jumlah kelas sama dengan siswa. Karena saya jarang lihat siswa yang membolos. Paling kalau ada jam kosong.

17. Bagaimana dengan Guru kelas sejara sebelum atau setelah mengajar mengisi daftar hadir tiap kali pergantian jam pelajaran ?

Jawab: mengisi

18. Apaka Guru selalu mengisi jurnal harian siswa ? bila tidak apakah siswa mengingatkan ?

Jawab : mengisi, tapi kadang gurunya lupa tapi biasanya minggu depannya kalau jamnya adalagi ya diisi berikutnya.

19. Sebelum pelajaran di mulai apakah Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan RPP?

Jawab: guru menyampaiakan biasanya KD

20. Apakah Guru mempersiapkan metode pembelajaran selain mtode ceramah ?

Jawab: diskusi dan kadang tebak gambar

21. Apakah anda senang belajar sejarah?

Jawab : ya senang-senang saja karena buku paket sudah disediakan dari sekolah dan perpus juga ada.

- 22. Apakah anda aktif mengikuti pembelajaran sejarah sesuai jadwal ?

  Jawab : kalau dalam diskusi danprsentasi ya saya aktif di kelas, Tanya jawab dan berdiskusi.
- 23. Apakah anda merasa senang saat guru hadir dan mengajar pelajaran sejarah ?

Jawab: ya senang

- 24. Ketika pelajaran berlangsung, apakah anda tidak merasa bosan ?
  Jawab : kadang bosan karena kadang guru Cuma membacakan power pointnya malah seperti ngomong dengan dir sendiri.
- 25. Apakah anda senang pergi ke perpus untuk membaca yang berkaitan dengan pelajaran sejarah ?

Jawab: ya terkadang

- 26. Apakah ketika ada tugas saja anda meminjam buku di perpustakaan?

  Jawab: kalau jawabanya tidak ada dibuku paket ya biasanya saya mencari di internet kalau tidak ada biasaya saya bertanya pada guru.
- 27. Bagaimana dorongan orang tua anda untuk serius dalam mengikuti pelajaran sejarah?
  - Jawab : orang tua saya tidak pernah melarang saya untuk belajar sejarah. Karna sejarah memang penting.
- 28. Bagaimana Suasana di sekolah anda baik guru, teman dan yang lain mendukung anda dalam belajar sejarah atai tidak, jelaskan ?

Jawab: mendukung

- 29. Ketika guru mengajar, apakah anda mendengarkan guru dengan baik saat menjelaskan pelajaran sejarah ?
  - Jawab : ya. Tapi kalau saya jenuh biasanya saya tiduran
- 30. Apakah anda termasuk siswa yang suka dengan sejarah ? salalu bertanya tanpa guru menyuruh untuk bertanya?
  - Jawab: iya saya aktif ketika berdiskusi apalgi ketiak berdebat.
- 31. Bagimana Materi yang disampaikan guru bermanfaat buat anda ?

  Jawab : kalau materi tentang reformasi saya senang karna nilai-nilai perjuangan nya ada.
- 32. Apakah anda selalu ingat materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya

Jawab: kadang-kadang

- 33. Bagaimana dengan ringkasan dari materi pelajarn yang di jelaskan guru di catat secara lengkap?
  - Jawab : iya catatan saya lengkap bahkan kadang diberi handout power point dari guru
- 34. Saat belajar sejarah, siswa harus menanggapi materi yang di pelajari dan mengemukakan idea tau tanggapan?
  - Jawab : kadang saya berpendapat bila materi yang disampaikan menurutut saya menarik.

35. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal soal sejarah di kelas ?

Jawab : tidak, karena saya biasaya mengerjakanya kelompok dengan teman-teman saya lainnya.

36. Ketika guru memberi soal apakah anda menjawab pertanyaan guru ? Jawab : iya

37. Apaka Materi pelajaran sejarah bagi anda sangat sulit di pelajari ?

Jawab : tidak, tapi terkadang saya malah ingin lihat asli dilapangannya seperti apa.

38. Jika ada soal yang tidak bisa dikerjakan, apakah anda bertanya kepada guru ?

Jawab: iya

39. Saat guru menjelaskan pelajaran, apakah anda mengobrol dengan teman sebangku atau bahkan menggunakan hp saat pelajaran berlangsung?

Jawab : kalau pelajaran nya membuat boring ya saya kadang tiduran atau buka Hp

40. Apakah karya anda dipajang di dinding kelas sejarah ?

Jawab : belum mungkin ya gurunya yang sudah tua atau kadang

hasilnya kita jelek atau gimana

41. Apakah guru memberikan tugas pada kalian dalam mendesain kelas sejarah ?

Jawab: kalau kelas saya sih belum.

#### Data Informan

Nama : Bambang Indriyanto

NIP : 19580908 198403 1 008

Alamat : Pekalongan, 8 September 1958

Mapel : Sejarah

1. Apakah di SMA ini menggunakan pembelajaran moving class?

Jawab: iya dengan moving class

2. Apaka bapak/ibu mengetahui tentang moving class, jelaskan?

Jawab : moving class itu ya kelas bergerak. Siswa yang mencari guru bukan guru yang mencari siswa seperti sistem pada perkuliahan

3. Bagaimanan konsep moving class pada pembelajaran sejarah?

Jawab : ya intinya tadi siswa yang mencari guru

4. Bagaimana dengan ruang kelas sejarah sudah sesuai dengan konsep moving class pada dasarnya?

Jawab : saya kira sudah sesuia dengan moving class, siswa pindah bila ganti peajaran.

5. Bagaimana dengan metode pengajaran yang bapak lakukan guru ketika moving class?

Jawab : metode yang saya terapkan sesuai dengan kurikulum 2013 dimana harus ada 5 M yang tertera pada metode sainstifik.

6. Bagaimana dengan perlengkapan yang di butuhkan pada kelas sejarah sudah lengkap?

Jawab: untuk sementara ini belum karena kelas sejarah dengan Laboratorium sejarah beda ya. Dulu saya pernah meminta kepada sekolah untuk diadakannya Lab sejarah tapi ya kayak gitu. Untuk pengelolaannya sendiri dikelas sejarah belum di lengkapai dengan perlengkapan sejarah atau karya siswa. Kendalanya Kadang guru yang tadinya diruang pojok dan paling atas jika harus bolak balik karena sudah tua kadang ruang itu dipindahkan. Jadi ruangan yang misalnya

sudah didesain secara bagus malah diganti ruangannya. Itu yang kadang membuat repot. Tahun-tahun sebelumnya ya seperti itu.

7. Apa saja perlengkapan yang dibutuhkan untuk memenuhi kelas sejarah?

Jawab : ya yang pokonya itu tadi peta dunia, gambar-gambar pahlawan, sound untuk pemutar film dokumenter itu yang paling utama.

8. Apak siswa berperan aktif dalam pembelajaran sejarah?

Jawab : siswa di SMA 1 Batang ini dari dulu sudah aktif karena bekas siswa dari RSBI ya jadi siswa disini baik-baik semua.

9. Bagaimanana dengan kondisi ruang kelas belajar sejarah ketika sedang melaksanakan pembelajaran ?

Jawab: ya kalau sedang diskusi atau presentasi siswa aktif semua. Saya biasay menggunakan letter Z atau letter U biar siswa tidak bosan.

10. Adakah hambatan atau kendala yang terjadi ketika mendesain ruang belajar?

Jawab : ya tadi kendalanya jika ruangannya sudah didesain terus tibatiba ruangannya diganti kan repot.

- 11. Bagaimana hasil karya siswa dengan adanya konsep moving class?

  Jawab: kalau saya biasaya lebih ke materinya, misalnya siswa disuruh membuat karya ilmiah tentang peninggalan yang ada didaerah Batang.
- 12. Bagaimana keuntungan yang di dapatkan guru mempunyai kelas sendiri (kelas sejarah)?

Jawab : guru lebih tepat waktu, dan tidak usah mencari-cari ruangnnya. Tapi kadang malah gurunya yang bosan.

13. Bagaimana situasi moving class pada kelas sejarah?

Jawab : siswa teratur kalau masuk kelas karena sudah terbiasa

14. Apakah yang membedakan kelas sejarah dengan kelas lainnya?Jawab : perlengkapannya. Tapi seluruh kelas sudah berbasis multimedia adanya LCD pada tiap kelas.

15. Bagaimana cirri utama dari kelas sejarah?

Jawab : adanya papan nama kelas yangada didepan kelas ya nanti anda bisa lihat sendiri.

16. Ruang kelas sejarah kira2 lebar dan luasnya bagaimana?

Jawab : menurut sayaruanganya suda bagus, standar, cukup lebar. Sekitar 9 x 7 meter.

17. Berapa lama siswa di beri waktu untuk berpindah kelas sejarah?

Jawab: 5 menit

#### Informan

Nama : Purwadi, S.Pd

NIP : 19690608 199301 1 004

Alamat : Klaten, 8 Juni 1969

Mapel : Fisika

1. Apakah yang melatarbelakangi sekolah ini menggunakan konsep moving class?

Jawab : dilatarbelakangi dari keterbatas ruang. Misalnya di SMA Negeri 1 Batang disini dibangun kemudian diperbaiki. Keterbatasa ruang inilah yang kami pindah-pindahkan sesuai dengan kondisi yang kami punya..

2. Bagaimana dengan konsep moving class di SMA Negeri 1 Batang?

Jawab : yang mana konsep moving class itu hanya kita mempersiapkan kedepan nantinya ke Perguruan Tinggi tidak kaget adanya moving class. Di SMA Negeri 1 Batang sudah 80 % pelaksanaan moving class, untuk 3 tahun kedepan Insya Allah moving class sudah 100 %.

3. Bagaimana syarat2 pelaksanaan moving class di SMA N 1 Batang?

Jawab: menurut saya tidak ada persyaratan khusus bagi syarat moving class yang terpenting dalam pembuatan jadwal penataan ruang harus hati-hati karena jika jadwal tersebut salah maka akan terjadi tabrakan jadwal. Menurut saya tidak ada persyaratan khususn yang terpenting dalam pembuatan jadwalnya harus sesuai.

4. Komponen apa saja dalam pelaksanaan moving class?

Jawab: yang jelas harus berkomunikasi dengan guru, dengan kepala sekolah, apa sih pertimbangan moving class, apa sisi positifnya apa sisi negatifnya. Ketika kita timbang, pikirkan, apakah lebih berat sisi negatifnya apakah sisi positifnya. Menurut pemikiran Bapak Ibu guru memang ada negatifnya tapi lebih banyak positifnya. Yaitu siswa lebih dinamis, lebih mengenal dari satu siswa ke siswa lainya. Disisi lain secara fisik siswa lebih sehat karena setiap hari bergerak setiap ganti pelajaran. Kemudian siswa tidak kaget nantinya ketika ke Perguruan Tinggi.

Untuk pengelolaan kelas nya diberikan secara penuh kepada Bapak dan Ibu Guru. Kalau tidak moving kelas itu paten, kelas itu harus dirawat karna itu adalah kelas anda. Tapi karena moving class pengelolaan kelas menjadi ciri yang dilaksanakan dikelas.

5. Bagaimana dengan pelaksanaan moving class ini dari kelas satu kelas lain keadaan ruangnya sama atau tidak, jelaskan?

Jawab : ya tadi kita memaksimalkan ruangan, yang tadinya itu laboratorium fisika kemudian kita jadikan sebagai kelas fisika.

6. Sudah berapa lama/ tahunkah sekolah ini menggunakan pembelajaran moving class?

Jawab: 8 tahun SMA ini menggunakan sistem moving class

7. Apakah Manfaat yang dihadapi sekolah dalam moving class?

Jawab: banyak seklai manfaat moving class. Misalnya bagi guru: guru tidak usah repot-repot mencari kelasnya dimana akan tetap guru pasti ada diruang itu dan kelasnya ada disana. Untuk sekolah yaitu semisalnya nanti sekola ditunjuk sebagai sekolah dengan kurikulum 2013 dengan sistem SKS, Insya Allah sekolah siap melaksanakanya.

8. Apakah anda selaku kepala sekolah selalu mengimbau ke kelas yang sekiranya perlengkapan yang kurang ada dalam kelas ?

Jawab: iya kami selalu menghimbau kepadabapak da ibu guru. Misalnya LCD nya rusak maka sekolah bagian Sarana dan Prasarana langsung memperbaikinya.

- 9. Kendala apa saja yang sering di dahapi ketika pelaksanaan moving class ? Jawab : sesuai dengan latar belakang moving class tadi bahwa kendalanya yaitu ruangan, tapi sekarang ruangan sudah terpenuhi semua.
- 10. Berapa waktu yang diberikan siswa ketika berpinda kelas?

Jawab : dulu sejarahnya siswa membutuhkan waktu 5-10 menit karena memang siswa belum terbiasa tapi sekarang karena siswa sudah terbiasa belum ada 5 menit saja siswa suda terbiasa pindah kelas.

11. Apakah yang membedakan tema antar kelas di SMA N 1 Batang?

Jawab : sesuia konsep kelas dari sekolah member kategori kelas yang tertera di depan kelas.

12. Apakah moving class di SMA 1 Batang sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan?

Jawab: Sudah

13. Apakah dari pihak sekolah memberikan kelonggaran pada guru mapel dalam mendesain ruang belajar?

Jawab : iya member kelonggaran kepada bapak dan ibu untuk mendesai secara umum dengan catatan menjaga kebersihan kelas.

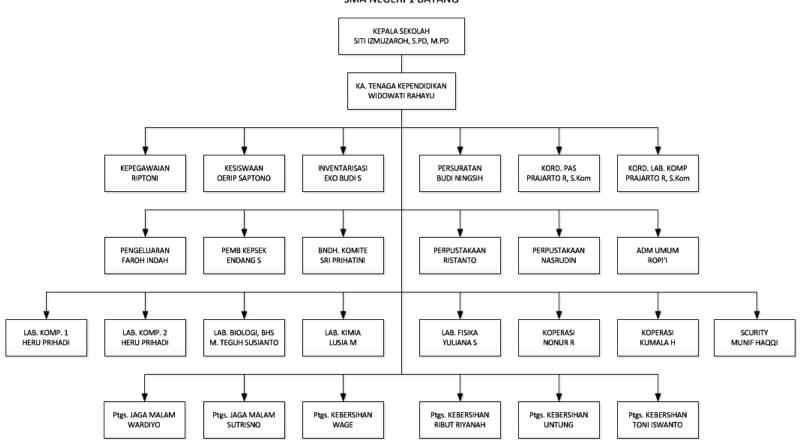
14. Apakah jumlah ruang kelas sudah sesuai dengan jumlah kelas yang ada di SMA N 1 Batang?

Jawab : iya sudah sesuai karena dibuat sistem moving class

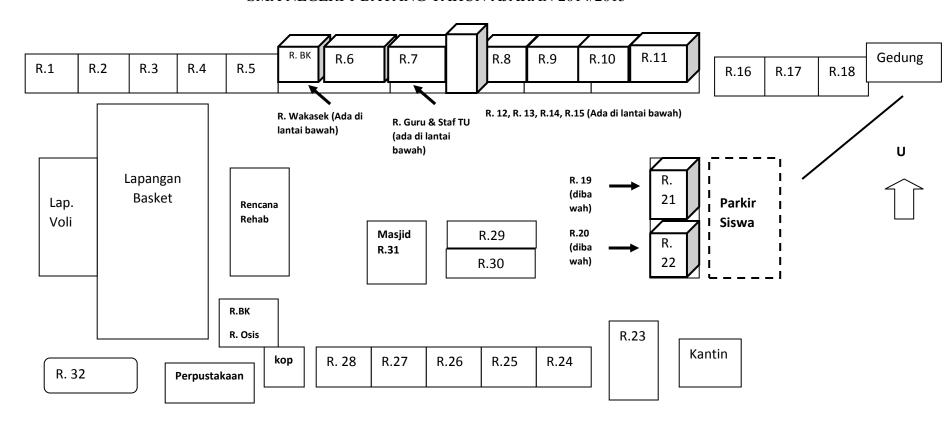
15. Apakah setiap guru mapel sudah mendesain ruang kelas sesuai dengan tema.?

Jawab : klau saya sebagai guru fisika sudah mendesainya dari karya siswa dan rumus-rumus yang tertera di dinding. Ruang yang lain misalnya Matematika. Karya siswa yang dulunya sebagai tugas dipajang didinding-dinding. Hasil dari karya siswa ini sangat berguna untuk proses pembelajaran. Misalnya terdapat rumus-rumus Matematika, ketika nanti guru mengajar bila tiba-tiba ada kendala, siswa bisa melihat rumus yang tertera didinding.

### STRUKTUR ORGANISASI TENAGA KEPENDIDIKAN SMA NEGERI 1 BATANG



# DENAH RUANG KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SMA NEGERI 1 BATANG TAHUN AJARAN 2014/2015



## Keterangan Gambar :

Ruang	Kelas	Ruang	Kelas	Ruang	Kelas	Ruang	Kelas
R. 1	Matematika 1	R. 9	Fisika 2	R.17	Prakarya	R.25	Bhs. Indonesia 2
R.2	Matematika 2	R.10	Sejarah 1	R.18	Pend. Seni	R.26	Matematika 4
R.3	matematika 3	R.11	Sejarah 2	R.19	Bhs.Inggris 1	R.27	Bahasa Jawa
R.4	Biologi 1	R.12	Ekonomi 1	R.20	Bhs.Inggris 2	R.28	Bhs. Indonesia 3
R. 5	Bahasa Jerman	R.13	Ekonomi 2	R.21	PPKn	R.29	Laboratorium kimia
R.6	Kimia 1	R.14	Geografi 1	R.22	Lab. Komp	R.30	Laboratorium Fisika
R.7	Kimia 2	R.15	Geografi 2	R.23	Lab. Biologi	R.31	Masjid
R.8	Fisika 1	R.16	Sosiologi	R.24	Bhs. Indo 1	R.32	Pendidikan Agama

# DATA GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI SMP/SMA/SMK NEGERI DAN SWASTA DISDIKPORA KABUPATEN BATANG TAHUN 2015

**NAMA** 

SEKOLAH : SMA NEGERI 1 BATANG ALAMAT : JALAN KI MANGUNSARKO

**SEKOLAH** NO. 8 BATANG

**TELP** 

**SEKOLAH** : 0285 391423

**KEPALA** : SITI ISMUZAROH, S.

**SEKOLAH** Pd, M. Pd.

NO.HP KEPALA

SEKOLAH :

NO	NAMA	NIP	TMP/T GL LAHIR	MA PEL	JAM MENGAJ	STATUS GURU/TI	STATUS GURU/TU		MASA KERJ A	PENI ,IJ JUI T.	MBAGA DIDIKAN AZAH, RUSAN, AHUN ULUSAN	KET
					AR	PNS/ CPNS	WB/ GTT/ PTT		Th	Bln		
1	Dra. Bagiyati, M.Pd	19570421 198202 2 001	Klaten,	BK	28 jam	PNS		Pembina Utama Muda, IV/C	36	10	UNNES, S2	

			21-Apr- 57				1-Apr-06			BK 2003
2	Siti Ismuzaroh	19700708	Lamonga n	Kim ia	24 iom	PNS	Pembina Tk. I IV/B 01	20	0	UNNES, S2 Pend.
2	, S.Pd.M.Pd	199412 2 001	8-Jul-70		24 jam	PNS	Oktober 2013			Dasar 2009
3	Dra. Surti	19620908	Semaran g,	Kim ia	20 ious	PNS	Pembina Tk. I IV/B	20	08	IKIP S1 Kimia
3	Rahayu	199403 2 002	08 Sept 1962		29 jam	PNS	01 Oktober 2013			1986
		19591025	Sukoharj o	PPK n			Pembina IV/A	28	09	UNS S 1 PPKn
4	Dra. Kati	198603 2 005	25 Oktober 1959		24 jam	PNS	01 April 1999			1984
	Sri Umi	19570721	Jepara,	Seja rah			Pembina IV/A	36	09	IKIP S1 Sejarah
5	Adiati	198103 2 010	21-Jul- 57		26 jam	PNS	01 Oktober 1999			1997
_	Dra. Tri	19610910	Ponorog	Bah asa		Disc	Pembina IV/A	26	08	IKIP Yogya S1
6	Andayani	108803 2 003	10-Sep- 61	Jerm an	24 jam	PNS	01 April 2000			Hhs. Jerman 1986

7	Drs. Sudwikora tno	19640908 198803 1 013	Batang, 8-Sep-64	Mat emat ika	24 jam	PNS	Pembina IV/A 01 April 2000	26	09	IKIP Smg S1 Matemat ika 1987
8	Dra. Endah Dwi Darmawat i	19660322 198903 2 009	Salatiga, 22-Mar- 66	Bah asa Ingg ris	28 jam	PNS	Pembina IV/A 01 April 2000	25	09	IKIP Smg S1 Bhs. Inggris 1988
9	Hj. Elmiati, S.Pd	19570111 198111 2 003	Batang, 11-Jan- 57	Geo grafi	25 jam	PNS	Pembina IV/A 01 Oktober 2000	36	01	IKIP Smg S1 Geografi 1998
10	Dra. Senowati Hartatmi	19610405 198603 2 006	Surakart a, 5-Apr-61	BK	28 jam	PNS	Pembina IV/A 01 Januari 2002	28	09	UNNES S1 Pend BK 1984
11	Drs. Suyanta	19620618 198903 1 006	Klaten 18 Juni 1962	Bah asa Indo nesi a	24 jam	PNS	Pembina IV/A 01 Januari 2002	25	09	UNS SOLO, S 1 Bhs. Indonesi a 1987
12	Dra. Nur Khikmah	19660609 199003 2 006	Pekalong an, 09 Juni	BK	28 jam	PNS	Pembina IV/A 01 Januari	24	09	UNS SOLO, S 1 Pend BK

			1966				2002			1989	
13	Hj.Siti Mariyani, S.Pd	19570331 198103 2 007	Pati, 31 Maret 1957	Eko nom i	25 jam	PNS	Pembina IV/A 01 Oktober 2002	36	09	IKIP Semaran g, S 1 Pend Ekonomi 1998	

14	Laeliyanti Diyah A, S.Pd	19600327 198303 2 003	Batang, 27 Maret 1960	Eko nom i	25 jam	PNS	Pembina IV/A 01 Oktober 2003	34	09	IKIP Semaran g, S 1 Pend Ekonomi 2000
15	Indah Wahyuni, S.Pd	19620822 198501 2 002	Madiun, 22 Agustus 1962	Kim ia	24 jam	PNS	Pembina IV/A 01 Oktober 2003	32	11	UT Jakarta, S 1 Pend Kimia 2000
16	Kiswanto, S.Pd	19650721 199003 1 005	Batang, 21 Juli 1965	Fisik a	26 jam	PNS	Pembina IV/A 01 Oktober 2003	27	11	UT Jakarta, S 1 Pend Fisika 1997
17	Haryati,	19610612	Pekalong	Sosi	24 jam	PNS	Pembina	32	08	IKIP

	S.Pd	198503 2 004	an,	olog i			IV/A			Vetersn S 1
			12 Juni 1961	1			01 Januari 2004			Geografi 2001
18	Maryati, S.Pd	19620829 198603 2 007	Jambi, 29 Agustus 1962	Bah asa Indo nesi a	24 jam	PNS	Pembina IV/A 01 Oktober 2004	31	09	UPS Tegal, S 1 Bhs Indonesi a 2000
19	Sutrisno, SE, S.Pd, M.Si	19601114 198703 1 006	Batang, 14 Nopemb er 1960	Mat emat ika	28 jam	PNS	Pembina IV/A 01 Oktober 2004	30	09	Undar Jombang S2 Ekonomi 2004
20	Titiek Khomiyati , S.Pd	19620323 198703 2 005	Pemalan g, 23 Maret 1962	ВК	28 jam	PNS	Pembina IV/A 01 April 2005	30	09	IKIP PGRI Smg S 1 Pend BK 2011
21	Bambang Nugroho, S.Pd	19600829 198803 1 004	Boyolali, 29 Agustus 1960	Eko nom i	24 jam	PNS	Pembina IV/A 01 Oktober 2005	29	09	UPS Tegal, S 1 Pend Ekonomi 2001
22	Hadi Wasito,	19640316 198703 1004	Pekalong an,	Penj aske	25 jam	PNS	Pembina IV/A	30	09	IKIP Smg S1

	S.Pd			s			01				
			16 Maret				Oktober			Penjaske	
			1964				2006			s 1998	
							Pembina			IKIP	
	Drs.	19661228	Kendal,	Penj			IV/A	20	09	Smg S1	
23	Haryadi	199403 1 006	28	aske	24 jam	PNS	01				
	Trai yadi	177403 1 000	Desembe	S			Oktober			Penjaske	
			r 1966				2006			s 1989	
							Pembina			Stikuban	
	Ichlan AS,	19561210	Batang,	PPK			IV/A	29	09	g Smg	
24	S.Pd, M.	198803 1 002	10	n	24 jam	PNS	01 April			S. 2 Pen	
	Si	170003 1 002	Desembe	11			2007			Manaj	
			r 1956				2007			2011	
							Pembina			IKIP	
	Yati		Bandung	Biol			IV/A			Yogya	
25	Suharti,	19640921	,	ogi	29 jam	PNS		30	09	S1	
	S.Pd	198703 2 004	21			1110	01			Pend	
	5.1 4		Septemb				Oktober			Biologi	
			er1964				2007			1998	
				Mat			Pembina			IKIP	
			~.	emat			IV/A	•		Yogya	
26	Suwarti,	19680603	Sleman,	ika	24 jam	PNS		26	11	S1	
	S.Pd	199101 2 001					01			Pend	
			03 Juni				Oktober			Matem1	
			1968	E			2007			998	
	D "	10.000.000	171	Fisik	22 :		Pembina	2.4	1.1	UT Jkt S	
27	Purwadi,	19690608	Klaten,	a	32 jam	PNS	IV/A	24	11	1	
	S.Pd	199301 1 004	08 Juni				01 April			Pend	
			1969				2009			Fisika	

										2005
28	Rakimin, B.A	19550703 198703 1 003	Karanga nyar, 03 Juli 1955	Isla m	25 jam	PNS	Pembina IV/A 01 April 2010	30	09	UII Surakart a BA Tarbiyah 1981
29	Drs. Subagyo	19670715 199512 1 005	Wonogir i 15 Juli 1967	Sosi olog i	24 jam	PNS	Pembina IV/A 01 April 2010	19	0	IKIP Smg S1 Pend Sejarah 1992
30	Dra. Sudroning sih	19650105 200012 2 002	Batang, 05 Januari 1965	PPK n	26 jam	PNS	Pembina IV/A 01 April 2011	14	0	IKIP Vetersn S 1 Yogya PPKN 1990
31	Nur Effendi, S.Pd	19711023 200501 1 006	Pemalan g, 23 Oktober 1971	Seni Bud aya	26 jam	PNS	Penata Tk. I III/D 01 April 2013	16	05	US Tamansi swa S1 Pend Seni Bud 1998
32	Laksmi Erika Y, S.Pd	19770705 200501 2 013	Batang, 05 Juli 1977	Bah asa Indo nesi a	28 jam	PNS	Penata Tk. I III/D 01 April 2013	14	03	UNNES Smg. S 1 Bhs Ind&Dae rah 99

33	Adi Prasetyo, S.Pd	19791027 200501 1 008	Batang, 27 Oktober 1979	Bah asa Indo nesi a	28 jam	PNS	Penata Tk. I III/D 01 April 2013	12	04	UNNES Smg. S2 Pen BI 2012	
34	Dwiyana Yunistri, S.Pd	19700605 200701 2 023	Pagar Alam, 05 Juni 1970	Biol ogi	24 jam	PNS	Penata Tk. I III/D 01 April 2014	11	06	UMS Surakart a S1 Pen Bio'1996	
35	Bambang Indriyanto, S.Pd	19580908 198403 1 008	Pekalong an, 08 Septemb er 1958	Seja rah	30 jam	PNS	Penata III/C 01 April 1999	11	02	IKIP Smg S1 Pen Sej 1998	

				Kim			Penata			UNNES	
	Dhakiroh,	19790622	Batang,	ia	25 jam		III/C	33	09	Smg. S 1	
36	S.Pd	200701 2 002				PNS	01 April			Pen	
	5.1 0	200701 2 002	22 Juni				2012			Kimia	
			1979				2012			2002	
							Penata			UNNES	
	Sugiyarti,	19750604	Batang,	Seni	26 jam		III/C	11	06	Smg S1	
37	Sugiyaru, S.Pd	200701 2 014				PNS	01			Pen	
	5.1 u	200701 2 014	04 Juni	Bud			Oktober			Senrup'2	
			1975	aya			2012			001	
38	Pralamban	19720720	Pemalan	iBiol		PNS	Penata			STIKUB	
36	g, S.P, M.	200801 2 004	g,	ogi	26 jam	1110	III/C	11	06	ANK	

	Si									Smg. S2
			20 Juli 1972				01 April 2013			Manage men 2011
39	Didiek Permadi, S.Pd	19781029 200801 1 009	Batang, 29 Oktober 1978	Bah asa Ingg ris	24 jam	PNS	Penata III/C 01 April 2013	10	11	UMS Srk. S1 Bhs Inggris 2003
40	Wachyuni ngsih, S.Pd	19800405 200801 2 011	Batang 05 April 1980	Mat emat ika	27 jam	PNS	Penata III/C 01 April 2013	10	11	UMS S 1 Pend Mate 2003
41	Siswantini , S.Pd	19601118 200604 2 003	Klaten, 18 Nopemb er 1960	PP Kn	2 jam	PNS	Penata Muda Tk. I III/B 01 April 2012	10	11	UWD Klaten S.1 Pen PMP 1995
42	Chandra Dewi NM, S.Pd	19820820 200903 2 010	Pekalong an, 20 Agustus 1982	Fisik a	18 jam	PNS	Penata Muda Tk. I III/B 01 Oktober 2012	05	09	UNS Surakart a S.1 Pen Fisika 2007
43	Pepi Nurul Muslimah,	19830225 200903 2 003	Ciamis,	Sosi olog	24 jam	PNS	Penata Muda Tk.	05	09	UNSUD S.1

	S.Sos			i			I III/B			
			25 Pebruari 1983				01 Oktober 2012			Pen Sosiologi 2006
44	Mukhaero n, S.Pd	19830708 200903 1 001	Batang, 08 Juli 1983	Bah asa Ingg ris	22 jam	PNS	Penata Muda Tk. I III/B 01 Oktober 2012	05	09	UMS S.1 Pend B Inggris 2008
45	Maria Haryanti, S.Pd	19840807 200903 2 005	Batang, 07 Agustus 1984	Bah asa	25 jam	PNS	Penata Muda Tk. I III/B 01 Oktober 2012	05	09	UNNES S.1 Pen B. Jawa 2007
46	Wiwit Pujiyanti, S.Pd	19851203 200903 2 004	Batang, 03 Desembe r 1985	Bah asa Ingg ris	20 jam	PNS	Penata Muda Tk. I III/B 01 Oktober 2012	05	09	UNNES S.1 Pen B.Inggris 2008
47	Widiarti, S.Pd	19831226 201001 2 019	Banjarne gara, 26 Desembe r 1983	Bah asa Jerm an	14 jam	PNS	Penata Muda Tk. I III/B 01 April 2013	04	11	UN Yogyaka rta S1 B.Jerman 2006

48	Itsna Maulida Noor Z, S.Pd	19841206 201001 2 031	Kendal, '06 Desembe r 1984	ВК	28 jam	PNS	Penata Muda Tk. I III/B 01 April 2013	04	11	UNNES S 1 Pend BK 2007
49	Tri Tunggal PSU, S.Pd	19850726 201001 1 014	Batang, 26 Juli 1985	Sosi olog i	14 jam	PNS	Penata Muda Tk. I III/B 01 April 2013	04	11	UN Yogya S1 Pend Sosiologi 2008
50	Widowati Rahayu	19591227 198203 2 012	Semaran g, 27 Desembe r 1959			PNS	Penata Muda Tk. I III/B 01 Oktober 2002	32	09	SMEA Pekalong an Tata Buku 1977
51	Riptoni	19580910 197903 1 005	Tegal, 10 Septemb er 1958			PNS	Penata Muda Tk. I III/B 01 Oktober 2010	35	09	KPAA Pkl. Perkan toran 1990
52	Faroh Indah	19810417 200801 2 008	Batang, 17 April 1981			PNS	Pengatur II/C 01 Oktober 2013	10	11	AAM Pkl.DIII Akuntan si 2003
53	Oerip	19710207	Batang,			PNS	Pengatur	10	11	SMAN 1

	Saptomo	200801 1 002	07 Pebruari 1971			Muda Tk. I II/B 01 April 2012			Batang Fisika 1990
54	Ristanto	19750616 200801 1 007	Batang, 16 Juni 1975	P	NS	Pengatur Muda Tk. I II/B 01 April 2012	10	11	SMAN 1 Batang IPS 1996
55	Eko Budi Santosa	19780625 200801 1 003	Batang, 25 Juni 1978	P	NS	Pengatur Muda Tk. I II/B 01 April 2012	10	11	SMAN 1 Batang IPS 1997
56	Endang Setiyo W.	19801207 200801 2 006	Batang, 07 Desembe r 1980	P	NS	Pengatur Muda Tk. I II/B 01 April 2012	10	11	SMAN 1 Batang IPA 1999
57	Sri Prihatini, S.ST.Ars.	19640529 200701 2 005	Demak, 29 Mei 1964	P	NS	Pengatur Muda Tk. I II/B 01 April 2014	13	11	UT Jakarta, S.ST Art Sains terapan 2013

58	Nasirin	19710508 200801 1 003	Batang, 08 Mei 1971			PNS		Pengatur Muda II/A 01 Oktober 2013	13	11	Paket C Batang	
59	Drs. Nur Nasetiyaw ibowo	19660801 199403 1 003	Pemalan g, 1 Agustus 1966	Aga ma Isla m	24 jam	PNS		Pembina IV/A 01 April 2006	16	3	IAIN Smg. S 1 Tarbiyah 1991	DPK
60	Jacobus Djodi Krama		Sleman, 5 Nopemb er 1956	Aga ma Kato lik	8 jam		PTT Daera h	1 Januari 2004	10	11	STP D II Ilmu Kateketi k 1991	PTT
61	Huri Mulato, S.Pd		Wonogir i, 23 Februari 1973	Bah asa	18 jam		GTT	18 Juli 2005	9	5	IKIPN Singa Raja Pen B. Inggris 2001	
62	Moh Abidin Adam, S.Pd		Batang, 10 Februari 1985	Prak arya Kew iraus ahaa n	24 jam		GTT	1 Januari 2009	5	11	UNNES S 1 Pend Ekonomi 2008	

63	Nurul Haniyah, S. Pd.	Batang, 26 Juli 1982	Mat emat ika	21 jam	GTT	15 Juli 2013	1	5	UNNES S 1 Pend Matemat ika 2009
64	Shintia Mahaya Wardani, S. Si.	Wonogir i, 17 Juni 1982	Aga ma Krist en	8 jam	GTT	1 Januari 2014	0	11	UKDW S1 Teologi 2006
65	Khairul Imam, S.Pd.I	Batang, 14 Juni 1986	Isla m	21 jam	GTT	14 Juli 2014	0	5	STAI SABILI S 1 Tarbiyah 2012
66	Kamal Kurniawa n, S. Pd.	Batang, 27 Desembe r 1989	Penj aske s	18 jam	GTT	14 Juli 2014	0	5	UNNES S 1 Pend Penjaske s 2012
67	Yunus Kurniawa n, S. Pd, M. Pd.	Pekalong an, 2 Oktober 1985	Seja rah	18 jam	GTT	14 Juli 2014	0	5	UNNES S2 Pend Sejarah 2012
68	Ika Nadia Herdiana, S. Pd.	Batang,	Mat emat ika	25 jam	GTT	14 Juli 2014	0	5	UNNES S1 Pend Matemat

		Februari 1990							ika 2011	
	Nurdianto,	Pemalan g, 21	Geo grafi	22 jam	GTT	14 Juli 2014	0	5	UNNES S1 Pend	
69	S. Pd.	21 Januari 1991							Geografi 2012	
70	Muh. Teguh Susiyanto	Batang, 10 Juni 1972	-	-	PTT Daera h	Nopember 2005	9	1	SMAN 1 Subah Ilmu Fisik 1991	Asisten Laborat Bhs. & Biologi
71	Wage	Batang, 27 Juli 1955		-	PTT Daera h	1 Januari 2004	10	11	SD	
72	Wardiyo	Purwoda di, 15 Maret 1955	-	-	PTT Daera h	1 Januari 2004	10	11	Paket A	
73	Ribut Riyanah	Batang, 25 Juni 1967	-	-	PTT Daera h	1 Januari 2004	10	11	SD	
74	Nonur	Batang,	-	-	PTT	1 Mei	7	7	SMUN 1	

	Ropiono				Seko ah	2007			Batang	
		30 Nopemb er 1978	-	-					IPS 1998	
75	Nasrudin Al	Semaran g,	_	-	PTT Seko ah		7	7	SMAN 1 Batang	
	Munawar	13 Mei 1981	_	-					IPS 2000	
76	Lusia Marita WH, S.P	Wonogir i, 8 Maret 1977	-	-	PTT Seko ah		7	4	UTP Surakart a S1 Pertanian 2000	Asisten Laborat K imia &Fisika
77	Budi Ningsih, SE	Batang, 17 Desembe r 1982	-	-	PTT Seko ah		7	4	UNIKA L SE EKONO MI 2006	
78	Prajarto Rahutomo, S.Kom.	Pekalong an, 18 Agustus 1982	-	-	PTT Seko		7	2	S KOM	
79	Kumala Wahyu	Batang,	-	-	PT7 Seko		6	5	SMA BP Batang	

Hidayat				ah			
	16						
	Oktober						
	1984	-	-			IPS 2006	

80	Untung	Pekalor an, 18 Agustu 1975	-	-	PTT Sekol ah	September 2008	6	3	SD	
81	Sutrisno	Batang 1 Juli 1973	i	-	PTT Sekol ah	Nopember 2008	6	0	PAKET B 2012	
82	Munif Haqqi	Batang 12 Agustu 1977	as -	-	PTT Sekol ah	1 Maret 2009	5	9	SMUN 1 Btang IPA 1997	
83	Toni Iswanto	Batang 1 Me 1988	i -	-	PTT Sekol ah	September 2010	4	3	SMK 1 Batang	

84	Fardiyan	14	3atang, - 4 Maret 1989 -	-	PTT Sekol ah	1 Mei 2014	0	7	SMKN Tulis Tek. Mesin 2007	
85	Akhmad Sidiq	1	Batang, 14 Mei 1986		PTT Sekol ah	01 Februari 2015	0	0	UT. Ilmu Perpus takaan 2015	



Gambar : Wawancara Terhadap Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum



Gambar : Wawancara Terhadap Guru Sejarah



Gambar : Wawancara Terhadap Siswa Kelas XI IIS



Gambar : Wawancara kepada Siswi Kelas XI IIS



Gambar : Wawancara kepada Kelas XII IPS



Gambar : Wawancara Terhadap Siswi Kelas XII IPA 1



Gambar : Wawancara kepada Siswa Kelas X MIPA



Gambar : Ruang 2 kelas Matematika sebagai Pembanding Ruang Sejarah



Gambar : Ruang Kelas Sejarah



Gambar : Keadaan siswa ketika pindah kelas